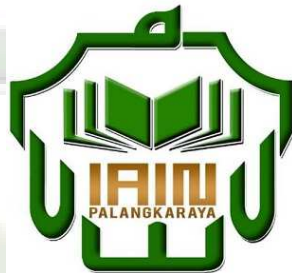


**KORELASI HASIL BELAJAR FIQIH DAN PENGAMALAN
IBADAH SISWA KELAS VI DI MTsN KUMAI
KABUPATEN KOTAWARINGINBARAT**



OLEH:

HALIMAH TU SA'DIAH

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2017 M/1438 H**

**KORELASI HASIL BELAJAR FIQIH DAN PENGAMALAN
IBADAH SISWA KELAS VI DI MTsN KUMAI
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Halimah Tu Sa'diah
NIM : 1301111798**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2017 M/1438 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah Tu Sa'diah
NIM : 1301111798
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Korelasi Hasil Belajar Fiqih dan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 3 April 2017

Yang Memberi Pernyataan,



HALIMAH TU SA'DIAH
NIM. 1301111798

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Korelasi Hasil Belajar Fiqih dan Pengamalan
Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN Kumai
Kabupaten Kotawaringin Barat

Nama : Halimah Tu Sa'diah

NIM : 130 1111 798

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 3 April 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002



Hj. Yuliani Khalfiah, M. Pd.I.
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001



Jasiah, M. Pd.
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI


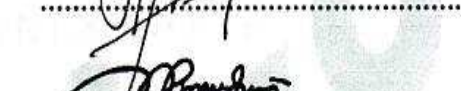
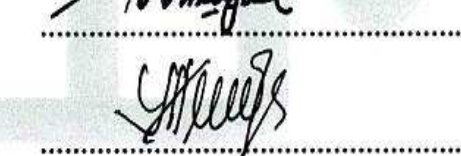
Judul : Korelasi Hasil Belajar Fiqih dan Pengamalan Ibadah Siswa
Kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat
Nama : Halimah Tu Sa'diah
NIM : 130 1111 798
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Mei 2017 M/ 15 Sya'ban 1438 H

TIM PENGUJI :

1. Ali Iskandar, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Normuslim, M. Ag.
(Penguji)
4. Hj. Yuliani Khalfiah, M. Pd.I.
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Fanni, M.Pd.
NIP. 196105201999031003

**KORELASI HASIL BELAJAR FIQIH DAN
PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS VII
DI MTsN KUMAI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

ABSTRAK

Hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa seharusnya mempunyai korelasi yang positif, yakni apabila hasil belajar yang dicapai itu baik, bukan sebaliknya, dengan adanya hasil belajar fiqih yang baik, akan membawakan pengamalan ibadah seseorang juga baik, dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Serta untuk mengetahui korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang dilakukan di MTsN Kumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif jenis deskriptif*, yang menjadi populasi kelas VII di MTsN Kumai yang berjumlah 192 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yang menjadi sampel berjumlah 96 siswa. Teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis statistik korelasi *product moment*. Data hasil belajar fiqih diperoleh dengan hasil nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 sedangkan pengamalan ibadah siswa diperoleh dari penyebaran angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 78,13. yang berada pada interval 71 – 85. dan pengamalan ibadah siswa kelas VII berada pada kualifikasi baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 2,57, yang berada pada interval 2,34 – 3. Dan Hasil perhitungan dari korelasi *product moment* terdapat korelasi positif yang signifikan dengan memperhatikan besarnya nilai $r_{xy} = 0,3437$, kemudian nilai r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($0,2006 < 0,3437 > 0,2617$). Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai, atau dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kata kunci: Hasil belajar, fiqih, pengamalan ibadah

**THE CORRELATION OF FIQH LEARNING RESULT AND WORSHIP
PRACTICE AT GRADE VII MTsN KUMAI
KOTAWARINGIN BARAT REGENCY**

ABSTRACT

Fiqh learning result and student's worship practice should have a positive correlation, notably the case in the learning result was good, It was not the opposite with fiqh learning result was good, It would guide the student to practice the worship very well, and it can be practiced in everyday life. This research aimed to determine the fiqh learning result and worship practices at grade VII MTsN Kumai Kotawaringin Barat regency. As well as, it determined the correlation of fiqh learning result and worship practice at grade VII MTsN Kumai Kotawaringin Barat regency.

This research is a quantitative research with correlational design done in MTsN Kumai. This research uses quantitative approach of descriptive type, which become population of class VII at MTsN Kumai which amounted to 192 students. In this study using random sampling technique, which became a sample of 96 students. The technique used is using statistical correlation product moment analysis technique. The result data of fiqh study were obtained with the result of the odd semester reporting value for the academic year 2016/2017 while the practice of the students' worship was obtained from the questionnaire.

The results showed that the results of learning fiqh are in good category with the average score of 78.13. Which are at intervals of 71 to 85. and the practice of class VII worship is in good qualification with an average score of 2.57, which is at intervals of 2.34 to 3. And the result of calculation of product moment correlation is a positive correlation Significant with respect to the value of $r_{xy} = 0.3437$, then r_{xy} value greater than r table both at 5% significant level and significant level 1% ($0,2006 < 0,3437 > 0,2617$). This indicates that there is a positive correlation between the learning result of jurisprudence and the practice of class VII worship in MTsN Kumai, or in other words alternative Hypothesis (H_a) is accepted and nil Hypothesis (H_o) is rejected.

Keywords: Learning result, fiqh, worship practice

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH., selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Ibu Jasiah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M. Fil. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. H. Normuslim., M. Ag., selaku Pembimbing I.
7. Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M. Pd.I., selaku Pembimbing II.
8. Bapak Ajahari, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Ibu Nur Isnaeni, S. Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
10. Semua dosen Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada penulis dalam menempuh studi selama ini

11. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan Insitut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palangka Raya .

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 3 April 2017

Penulis

Halimah Tu Sa'diah
NIM. 130 1111 798

MOTTO

٢٠٢٢ (المجادة ٨/٥ : ١١)

2006:544).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998.

1.	أ	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	'
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong :

- | | | |
|--------------------|---|-----|
| 1. Fathah Panjang | : | Â/â |
| 2. Kasrah Panjang | : | Î/î |
| 3. Dhammah Panjang | : | Û/û |
| 4. أو | : | Aw |
| 5. أي | : | Ay |

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya; رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*.
2. Vokal panjang (*mad*);
Fathah (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya رَعَىٰ قَا ditulis *al-qâri'ah*, لَمَسَا كَيْنِ ditulis *al-masâkîn*, مَفْلِحُونَ ditulis *al-muflihûn*.
3. Kata sandang *alif+lam* (ال);
Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*, misalnya; الْكَافِرُونَ ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرَّجَالِ ditulis *ar-rijâl*.
4. Ta'*marbuthah* (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis, misalnya; الْبَقَرَةُ ditulis *al-baqarah*.
5. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زَكَاةَ الْمَالِ ditulis *zakât al-mâl*.
6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulsannya, misalnya; هُوَ خَيْرُ الرِّزْقَيْنِ ditulis *wa huwa khair ar-Râzîkîn*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	7
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	14
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Deskripsi Teori	17
1. Korelasi	17
2. Belajar dan Pembelajaran	18
3. Hasil Belajar	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
5. Fiqih	21

6. Materi Pelajaran Fiqih.....	26
7. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	27
8. Pengamalan Ibadah.....	27
9. Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII MTsN Kumai.....	34
B. Konsep dan Pengukuran.....	54
1. Hasil Belajar Fiqih.....	54
2. Pengamalan Ibadah.....	54
3. Indikator Pengamalan Ibadah.....	55
C. Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Metode Penelitian.....	64
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	64
C. Populasi dan Sampel.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Pengolahan Data.....	69
F. Instrumen Penelitian.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS.....	73
A. Deskripsi Hasil Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Kumai.....	73
2. Letak Geografis MTsN Kumai.....	74
3. Visi dan Misi MTsN Kumai.....	76
4. Data Keadaan Guru MTsN Kumai.....	77
5. Data Keadaan Staf Tata Usaha (TU) MTsN Kumai.....	78
6. Data Keadaan Siswa dan Jumlah Kelas MTsN Kumai.....	79
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kumai.....	80
B. Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	82
1. Hasil Belajar Fiqih Kelas VII di MTsN Kumai.....	83
2. Pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai.....	88
3. Korelasi Hasil Belajar Fiqih dan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN Kumai.....	129
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran-Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Materi Pelajaran Fiqih MTsN Kumai	26
Tabel 2.2 Kriteria Pengukuran Hasil Belajar Fiqih.....	54
Tabel 2.3 Kriteria Pengukuran Pengamalan Ibadah.....	62
Tabel 3.1 Populasi	64
Tabel 3.2 Sampel.....	65
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pengamalan Ibadah	67
Tabel 4.1 Batas-batas Lokasi MTsN Kumai	73
Tabel 4.2 Kondisi Bangunan MTsN Kumai	74
Tabel 4.3 Data Guru MTsN Kumai.....	76
Tabel 4.4 Data Tata Usaha MTsN Kumai.....	77
Tabel 4.5 Data Siswa MTsN Kumai	78
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MTsN Kumai	79
Tabel 4.7 Tabulasi Data Hasil Belajar Fiqih	82
Tabel 4.8 Distribusi F Hasil Belajar Fiqih	86
Tabel 4.9 Kriteria Pengukuran Pengamalan Ibadah	87
Tabel 4.10 Distribusi F Membaca Niat dalam Berwudu	88
Tabel 4.11 Distribusi F Membasuh Wajah dalam berwudu.....	89
Tabel 4.12 Distribusi F Membasuh Kedua Tangan Sampai Siku	90
Tabel 4.13 Distribusi F Membasuh Sebagian Kepala dan telinga	91
Tabel 4.14 Distribusi F Membasuh Dua Kaki Sampai Mata Kaki	92
Tabel 4.15 Distribusi F Melaksanakan Wudu dengan Tertib	93
Tabel 4.16 Distribusi F Membaca Do'a Sesudah Berwudu.....	94

Tabel 4.17Distribusi F Pengetahuan Tata Cara Tayamum	95
Tabel 4.18 Distribusi F Melaksanakan Salat Lima Waktu	96
Tabel 4.19Distribusi F Membaca Niat Salat Lima Waktu	97
Tabel 4.20 Distribusi FMelakukan Takbir	98
Tabel 4.21 Distribusi F Membaca Do'a <i>Iftitah</i>	99
Tabel 4.22Distribusi F Membaca Surat al-Fatihah	100
Tabel 4.23 Distribusi F Membaca Surat-surat al-Qur'an.....	101
Tabel 4.24Distribusi F Membaca Do'a Rukuk	102
Tabel 4.25Distribusi F Membaca Do'a <i>I'tidal</i>	103
Tabel 4.26 Distribusi F Membaca Do'a Sujud	104
Tabel 4.27 Distribusi FMembaca Do'a duduk diantara Dua Sujud	105
Tabel 4.28 Distribusi F Membaca Do'a <i>Tasyahud Awal</i>	106
Tabel 4.29Distribusi F Membaca Do'a <i>Tasyahud Akhir</i>	107
Tabel 4.30Distribusi F Membaca Do'a Setelah <i>Tasyahud Akhir</i>	108
Tabel 4.31 Distribusi F Mengucapkan Salam	109
Tabel 4.32 Distribusi FSalat Lima Waktu Sehari Semalam	110
Tabel 4.33Distribusi FSalat Lima Waktu di Masjid	111
Tabel 4.34 Distribusi F Mengumandangkan Azan	112
Tabel 4.35 Distribusi F Mengikuti Mengumandangkan Azan	113
Tabel 4.36Distribusi F Membaca Do'a Setelah Mendengarkan Azan.....	114
Tabel 4.37 Distribusi F Salat Lima Waktu Berjemaah	115
Tabel 4.38 Distribusi F Melaksanakan Masbuq.....	116
Tabel 4.39 Distribusi FMelaksanakan Sujud Sahwi	117

Tabel 4.40	Distribusi F Melakukan Zikir dan Do'a.....	119
Tabel 4.41	Distribusi F Manfaat Zikir dan Do'a.....	121
Tabel 4.42	Distribusi F Pengamalan Ibadah	122
Tabel 4.43	Rekapitulasi Jawaban Responden dalam Pengisian Angket.....	123
Tabel 4.44	Korelasi Hasil Belajar Fiqih dan Pengamalan Ibadah	128



DAFTAR SINGKATAN



Jln.	:	Jalan
KOBAR	:	Kotawaringin Barat
Lk	:	Laki-laki
Pr	:	Perempuan
Q.S	:	al-Qur'an Surah
TU	:	Tata Usaha
RI	:	Republik Indonesia
MTsN	:	Madrasah Tsanuwiyah Negeri
MIS	:	Madrasah Ibtidayah Swasta
SMKN	:	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
IAIN	:	Insitut Agama Islam Negeri
F	:	Frekuensi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia (2005:112) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dalam hal ini hubungannya dengan Tuhan, untuk menerima segala kepastian yang menimpa diri dan sekitarnya dan yakin berasal dari Tuhan, serta menaati aturan hukum, ketetapan dan lain-lain yang diyakini berasal dari Tuhan. Sehingga adanya kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Undang-undang RI,2005:112).

Dengan adanya kekuatan spiritual keagamaan akan membawakan suatu kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Hal ini semakin memperkuat peran

pendidikan agama dalam kerangka pendidikan nasional. Dengan mentransformasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam agama kepada peserta didik sehingga menjadi benteng baginya dalam menghadapi segala sesuatu yang mempengaruhinya.

Pendidikan Agama merupakan pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan lain tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, dapat terwujud. Pendidikan Agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut, sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa (Prahara,2009:3).

Aqidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. karena itu, ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Seseorang dipandang muslim atau bukan muslim bergantung pada aqidahnya, apabila ia beraqidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukan akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim, apabila tidak, maka segala amalnya tidak akan bernilai sebagai amaliah muslim (Prahara,2009:107-108).

Berdasarkan hal tersebut, keterkaitan antara aqidah atau keyakinan seseorang terhadap Islam terletak pada konsekuensinya, yaitu, pertama, menyakini bahwa Islam adalah agama yang terakhir diturunkan, dan syariat-syariatnya menyempurnakan syariat-syariat yang diturunkan Allah SWT. kedua, menyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar disisi Allah SWT. ketiga, menyakini bahwa Islam sebagai agama yang universal, berlaku untuk seluruh umat manusia, kapan dan dimana saja ia berada. keempat, menyakini bahwa Islam memiliki keseimbangan dua orientasi hidup, yaitu kehidupan dunia dan akhirat (Prahara,2009:108-109).

Ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seorang sebagai usaha menghubungkan dan merendahkan dirinya kepada Allah SWT. sebagai Tuhan yang disembah. Ibnu Taimiyah dalam buku yang berjudul materi pendidikan agama Islam mengatakan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhainya, baik yang berupa perkataan, maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriyah, maupun bersifat batiniah. Oleh karena itu, di samping salat, puasa, zakat, dan haji, juga berbakti kepada orang tua, berkata baik, dan jujur, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, dan lain sebagainya adalah bagian dari ibadah (Prahara,2009: 257-258).

Ilmu tentang ibadah dalam khazanah keilmuan Islam dimuat dalam fiqih. Karena ibadah adalah wajib, mempelajari fiqih merupakan kewajiban individual (fardu ain) juga, terutama yang berkenaan dengan pengetahuan tentang ritual-ritual peribadatan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh

Sulaiman Rasjid: “Hukum belajar ilmu adalah fardu ain, sekedar untuk mengetahui ibadah yang sah atau tidak, dan selebihnya adalah fardu kifayah”. (Rasjid, 2010:12).

Nazar Bakry (2003:7) pelajaran fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Oleh sebab itu sangat penting untuk memberikan pengajaran fiqh guna memberi bekal kepada siswa untuk menjalankan kewajiban keagamaan, terutama saat mereka telah *mukallaf* kelak. Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.

Aunurrahman (2010:37-38) menyatakan hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Kebanyakan perubahan tingkah laku ini merupakan suatu perubahan yang dapat diamati. Khususnya perubahan-perubahan yang menyangkut aspek motorik dan aspek afektif. Selanjutnya, perubahan hasil belajar juga ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan pendapatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini telah disempurnakan

bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Masyarakat dan keluarga banyak yang beranggapan bahwa pengamalan ibadah seorang peserta didik tidak serta merta ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar atau seberapa tinggi nilai mata pelajaran yang tercantum dalam nilai raport, nilai ujian tengah semester atau nilai ulangan harian. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang baik juga memiliki kualitas pengamalan ibadah yang baik pula atau sebaliknya. Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran amaliyah (praktek). Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran fiqh tidak hanya pada level pengembangan berpikir atau kognitif peserta didik semata, melainkan tentang bagaimana wawasan keagamaan yang didapat peserta didik bisa menjiwai kepribadian dan diwujudkan dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran fiqh dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi hasil belajar peserta didik maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang pengamalan ibadah yang baik dan benar, sesuai dengan tuntutan agama Islam. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman peserta didik itu diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil belajar fiqh sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa. Idealnya adalah peserta didik yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran fiqh seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 24 November 2016 dengan Bapak Miftahuddin selaku guru mata pelajaran fiqih di MTsN Kumai, memberikan penjelasan mengenai pengamalan ibadah siswa-siswinya, “hasil belajar yang diperoleh siswa-siswinya dalam mata pelajaran fiqih itu bermacam-macam, ada yang baik dan ada yang cukup, hasil belajar yang diperoleh yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa, ada sebagian hasil belajar siswa yang nilai ujiannya tinggi, dalam melakukan pengamalan ibadahnya baik, dan sebagian siswa yang nilainya tinggi dan nilai yang cukup, dalam pengamalan ibadahnya tidak terlalu serius dalam melakukan pengamalan ibadahnya.

Contoh kecil, seperti di saat siswa mengikuti kegiatan rutin salat berjemaah di sekolah salat zuhur, siswa yang baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke musala untuk melakukan wudu, sebelum melaksanakan salat, ada yang mengumandangkan azan dan peserta didik yang lain sambil menunggu waktu salat, serta ada yang menunggu imam datang. Berbeda dengan siswa yang kurang paham dalam ibadah, dalam pelaksanaannya mereka cenderung menunggu perintah dulu, ada yang kekantin, bermain-main dengan teman-temannya, sehingga guru lebih intensif lagi memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti salat jemaah rutin tersebut”.

Dalam hal ini di MTsN Kumai guru sudah memberikan mata pelajaran fiqih dan memberikan pengamalan ibadah seperti taharah, salat, doa

dan zikir, dan pengamalan ibadah yang lain-lain. Akan tetapi belum diketahui secara rinci apakah ada korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa, maka perlu dilakukan penelitian, dengan Judul: **“KORELASI HASIL BELAJAR FIQIH DAN PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS VII DI MTsN KUMAIKABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Pertama, Mokhamad Nurul 'Izza (2014:62-63) “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014”, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: (1) Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang taharah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang salat lima waktu siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014, (3) Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang salat jemaah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014, dan (4) Adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji masalah-masalah yang ada yaitu: (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata

pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang taharah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang salat lima waktu siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014, (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang salat jemaah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014, dan (4) Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014.

Rancangan penelitian ini: Kuantitatif dengan analisis rancangan korelasional. Populasi Siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 147 siswa. Sampling: Stratified Proportional Random Sampling. Sampel: 44 siswa. Variabel bebas: Prestasi belajar mata pelajaran fiqih, Variabel terikat: pengamalan ibadah, subvariabel terikat: taharah, salat lima waktu, salat berjemaah. Sumber data: responden, dokumentasi. Teknik pengumpulan data: angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data: 1. Teoritis: Metode deduktif, 2. Empiris: Metode induktif melalui rumus korelasi product moment dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16,0 for windows*.

Hasil penelitian ini: 1. Ada pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar fiqh terhadap pengamalan ibadah bidang taharah siswakesel VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014. 2. Ada pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar fiqh terhadap pengamalan ibadah bidang salat lima waktu siswakesel VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014. 3. Ada pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar fiqh terhadap pengamalan ibadah bidang salat berjemaah siswakesel VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014. 4. Ada pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran fiqh terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggelek Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kedua, Yuniarti (2010:88-89) “Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh BAB Taharah dan Salat Kelas VII di MTsN Muara Teweh”, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana pengetahuan kognitif siswa pada materi pelajaran fiqh bab taharah dan salat kelas VII MTsN Muara Teweh, (2) Bagaimana kemampuan psikomotor siswa pada materi pelajaran fiqh bab taharah dan salat kelas VII MTsN Muara Teweh, (3) Bagaimana pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqh bab taharah dan salat kelas VII di MTsN Muara Teweh. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji masalah-masalah yang ada yaitu: (1) Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh bab taharah dan salat kelas VII di MTsN Muara Teweh, (2)

Untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa pada materi pelajaran fiqih bab taharah dan salat kelas VII MTsN Muara Teweh, (3) Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih bab taharah dan salat kelas VII di MTsN Muara Teweh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi 229 orang dan sampel 58 orang, pengumpulan data ini menggunakan observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Kemudian tahapan pengolahan data ini menggunakan editing, koding, dan tabulas. Dengan rumus statistik *product momen*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih bab taharah dan salat memiliki nilai rata-rata 66,90 yang berada pada interval 60-69 kategori Cukup. (2) Kemampuan psikomotor siswa pada materi pelajaran fiqih bab taharah dan salat memiliki nilai rata-rata 93,3 yang berada pada interval 80 keatas dengan kategori Sangat Baik. Hal ini disebabkan bahwa pendidik lebih sering mengajak praktek secara langsung dan membiasakan siswa siswinya untuk melaksanakan sholat berjemaah disekolah sehingga itu memudahkan siswa untuk paham dan mengingatnya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (3) kemampuan kognitif terhadap Kemampuan psikomotor siswa pada materi pelajaran fiqih bab taharah dan salat terdapat pengaruh yang sangat lemah. Dimana perolehan hasil indeks pengaruh $r_{xy} = 0,04$, Selanjutnya r_{xy} dibandingkan dengan t tabel pada df 60 pada taraf 5% = 0,25 dan 1%

0,325 maka diketahui r hitung lebih kecil dari t tabel artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII bab taharah dan salat. Atau dengan kata lain *hipotesis alternatif* (H_a) ditolak dan *Hipotesis nihil* (H_o) diterima.

Perbedaannya dengan penelitian terdahulu, bahwa peneliti menekankan pada hasil belajar fiqh diambil dari nilai rapor siswa kelas VII semester ganjil tahun 2016/2017, sedangkan untuk pengamalan ibadah siswa berdasarkan materi yang diajarkan, mengenai kompetensi dasar semester I kelas VII mata pelajaran fiqh, yang berkaitan dengan taharah, salat lima waktu, azan dan iqamah, salat berjemaah, sujud sahwi, zikir dan do'a. sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti secara mendalam yang membahas tentang korelasi hasil belajar fiqh dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa kendala yang dihadapi siswa kelas VII di MTsN Kumai dalam pembelajaran fiqh?
2. Apa kendala guru dalam pembelajaran fiqh?
3. Apa kendala siswa kelas VII di MTsN Kumai dalam melakukan pengamalan ibadah?
4. Bagaimana hasil belajar fiqh siswa kelas VII di MTsN Kumai?

5. Bagaimana pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai?
6. Bagaimana korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?
3. Apakah ada korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa, kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?
3. Apakah ada korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa, kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsNKumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsNKumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa, kelas VII di MTsNKumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terhadap pemerintah sebagai informasi dan sebagai bahan masukan untuk pembinaan masyarakat, terutama pembinaan generasi muda yang akan mewarisi dan meneruskan perjuangan serta mengisi kemerdekaan bangsa dan negara.
2. Sebagai informasi kepada warga masyarakat khususnya guru betapa pentingnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anaknya, sehingga partisipasi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan keagamaan kepada peserta didiknya.
3. Bagi penulis sendiri, minimal sebagai pengetahuan praktek dalam penulisan yang bersifat ilmiah.

H. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Independen Variabel (Variabel Bebas)

Independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, indeviden variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar fiqih, diduga memberikan korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

b. Dependen Variabel (Variabel Terikat)

Dependen Variabel merupakan suatu variabel yang dikorelasikan oleh variabel lain (variabel terikat), dependen variabel dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah siswa (variabel Y) yang dipandang sebagai variabel yang dikorelasikan oleh hasil belajar fiqih (variabel X) sehingga korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa dapat divisualisasikan sebagai berikut:



2. Definisi Operasional

a. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar fiqih dalam penelitian ini diambil dari nilai rapor siswa kelas VII semester ganjil tahun 2016/2017 di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

b. Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah dalam penelitian ini berdasarkan materi yang diajarkan, mengenai kompetensi dasar semester I kelas VII mata pelajaran fiqih, yang berkaitan dengan taharah, salat lima waktu, azan dan iqamah, salat berjemaah, pentingnya sujud sahwi, zikir dan do'a.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, serta sistematika penulisan.
- Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari deskripsi teori, konsep dan pengukuran, serta hipotesis penelitian.
- Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan

data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis, yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V Penutup, tentang penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis. Pada bagian akhir dari skripsi ini, memuat daftar pustaka yakni literatur-literatur yang digunakan sebagai teori rujukan teori dalam penelitian, dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Korelasi

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005:595) menyatakan bahwa korelasi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “hubungan timbal balik atau sebab akibat.” Menurut Yousda (1993:268) kata korelasi artinya untuk mengukur derajat atau hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu mencari hubungan yang satu variabel dengan variabel yang lainnya. Selain itu Suharismi Arikunto (1998:326) dalam bukunya manajemen penelitian menyebutkan penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain dan mengetahui besar atau tingginya hubungan tersebut.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa korelasi adalah suatu hubungan sebab akibat antara dua variabel atau beberapa variabel yang nantinya akan digunakan dalam menghubungkan atau mengkorelasikan hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran menyatakan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Masitoh dan Dewi, 2009:7-8).

Beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut juga sebagai proses berfikir serta merasakan sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah terdapatnya intraksi antara peserta didik dan pendidik, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

3. Hasil Belajar

Aunurrahman (2010:37-38) menyatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Kebanyakan perubahan tingkah laku ini merupakan suatu perubahan yang dapat diamati. Khususnya perubahan-perubahan yang menyangkut aspek motorik dan aspek afektif.

Selanjutnya, perubahan hasil belajar juga ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.

Dimiyati dan Mudijono (2006:250-251) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Nana Sudjana (2010:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selain itu menurut Oemar Hamalik (2006:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang ada pada diri siswa setelah ia mengikuti dalam proses belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak bisa menjadi bisa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa).

a. Faktor internal

Di dalam faktor internal ini, ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah, faktor ini meliputi faktor kesehatan dan faktor adanya cacat pada tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Begitu pula dengan cacat tubuh. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu sehingga hal ini mempengaruhi belajar.

2) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3) Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Kelelahan ini juga akan mempengaruhi belajar siswa.

(Slameto,2010:54-59).

b. Faktor Eksternal

Di dalam faktor eksternal ini ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri.
- 2) Lingkungan nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. (Syah, 2010:135).

5. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” dari kata *faqih*- *yafqahu*- *fiqhan* yang berarti “mengerti” atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan *fiqih*, yang memberi kepamahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. (Karim, 2001:11).

Pada bagian ini akan dikemukakan pengertian-pengertian atau definisi-definisi, baik secara umum maupun secara khusus.

- 1) Definisi ilmu fiqih secara umum. Ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam

tugas yang lain. Jika memang tidak ada panggilan yang bersifat mobilisasi umum, maka mengapa tidak pergi dari setiap golongan, yakni kelompok besar, di antara mereka beberapa orang dari golongan itu untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain dan juga untuk memberi peringatan kepada kaum mereka yang menjadi anggota pasukan yang ditugaskan Rasul saw. Itu apabila nanti setelah selesainya tugas, mereka, yakni anggota pasukan itu, telah kembali kepada mereka yang memperdalam ilmu pengetahuan itu supaya mereka yang jauh dari Rasul saw. Karena tugasnya dapat berhati-hati dan menjaga diri mereka.

Ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya memperdalam ilmu dan memperluas informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, pertahanan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta keandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia. (Shihab, 2009:288-290).

2) Dasar untuk mempelajari fiqh di dalam hadits, yaitu:

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ حَبِيبَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يَرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ

يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى

يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ .

Keterangan hadits di atas Muawiyah dalam hadits ini adalah Muawiyah bin Abu Sufyan. Hadits ini mengandung tiga pelajaran penting, yaitu:

- a) Keutamaan mendalami agama.
- b) Pada hakikatnya yang memberi segala sesuatu adalah Allah.
- c) Akan selalu ada sebagian orang yang tetap berpegang teguh kepada kebenaran (agama Islam).

Pelajaran pertama adalah berkaitan dengan bab “ilmu” dan pelajaran kedua berkaitan dengan permasalahan *shadaqat* (sedekah), oleh karena itu Imam Muslim meriwayatkan hadits tersebut dalam bab “Zakat”, yaitu bab “khumus” (seperlima rampasan perang). Sedangkan pelajaran ketiga berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat, maka Imam Bukhari meletakkannya dalam bab “I’tisham” (berpegang teguh pada agama), karena hal itu mengisyaratkan bahwa seorang mujtahid akan tetap ada sepanjang masa.

Ketiga hadits di atas sangat berkaitan dengan bab “Ilmu”, karena hadits tersebut menjelaskan bahwa orang yang mendalami agama Allah akan selalu mendapatkan kebaikan, dan hal ini tidak hanya dapat dicapai oleh manusia dengan usaha saja, tetapi dapat dicapai juga oleh orang yang hatinya telah dibukakan oleh Allah, dan orang semacam itu akan tetap ada sampai hari kiamat nanti. Imam Bukhari berpendapat bahwa orang-orang tersebut adalah para ulama hadits. Ahmad bin

Hambal berkata, “Jika bukan ulama hadits, maka saya tidak tahu siapa selain mereka.” (Hajar, 2002:311-312).

c. Objek Ilmu Fiqih

Alaiddin (2006:5) pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara'. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: ibadah, muamalat, dan *'uqubah* (sanksi).

Padabagianibadahtercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat, artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti salat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

Bagianmuamalatmencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan *munakahat*(pernikahan) dan *siyasah* (politik).

Bagian*'uqubah* (Sanksi)mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain.

d. Hukum dalam Islam

Sulaiman Rasjid(2009:1) menyatakan hukum dalam Islam ada lima, yaitu:

- 1) Wajib, yaitu perintah yang mesti dikerjakan. Jika perintah tersebut dipatuhi (dikerjakan), maka yang mengerjakannya mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka ia berdosa.
- 2) Sunat, yaitu anjuran. Jika dikerjakan dapat pahala, jika tidak dikerjakan tidak berdosa.
- 3) Haram, yaitu larangan keras. Kalau dikerjakan berdosa jika tidak dikerjakan (ditinggalkan) mendapat pahala.
- 4) Makruh, yaitu larangan yang tidak keras. Kalau dilanggar tidak dihukum (tidak berdosa), dan jika ditinggalkan diberi pahala.
- 5) Mubah, yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh pula ditinggalkan. Kalau dikerjakan, tidak berpahala dan tidak pula berdosa, kalau ditinggalkan, tidak berpahala dan tidak pula berdosa.

6. Materi Pelajaran Fiqih

TABEL 2.1

MATERI PELAJARAN FIQIH

Kelas/Semester	Materi
VII/ Ganjil	Bersuci dari hadas dan najis
	Ketentuan salat lima waktu
VII/ Ganjil	Waktu salat lima waktu
	Azan dan iqamah
	Salat berjemaah
	Sujud sahwi
	Zikir dan do'a

(Kementerian Agama RI,2014:55-67)

7. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah memiliki keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

- a. Fiqih Ibadah
- b. Fiqih Muamalat
- c. Fiqih Jinayah
- d. Fiqih Siyasah (Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005:46)

8. Pengamalan Ibadah

a. Pengertian Pengamalan Ibadah

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005:34) pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.

Berdasarkan pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.

Labib dan Ridho'ie (2000:40) menyatakan pengertian ibadah menurut Lughat (bahasa) telah disebutkan di dalam Al Qamus Al-

Muhith, bahwasanya asal kata ibadah adalah: Al abadiyah, al ubuudiyah, dan al ibaadah yang artinya taat dan tunduk.

Di dalam Mukhtrarus Shihhah juga telah disebutkan, bahwa asal kata ibadah adalah al '*ubuudiyah* yang artinya tunduk dan merendah, sedang *al ibaadah* artinya patuh dan taat, dan *at ta'abbud* artinya *at tanassuk* (mengabdikan). Sedangkan menurut Al Mukhashshah, juz XIII, hal : 96, juga telah menerangkan, bahwa asal kata ibadah itu yang artinya merendahkan diri, dan dari sinilah akhirnya timbul kata '*abdun* (hamba), kerana ada rasa hormat dan merendahkan diri kepada majikannya.

Dari uraian di atas, menggabungkan pengertian kata pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah adalah perbuatan yang dilakukan seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangannya sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

b. Dasar Hukum Ibadah

Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Serta menjadi tujuan atas diciptakannya jin, manusia dan makhluk lainnya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. *al-Anbiyâ/21:25*., sebagai berikut:



 (٢٠:٢١/الانبياء)

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. *Adz-dzâriyât*/51:56., sebagai

berikut:



 (٢٠:٢١/الانبياء)

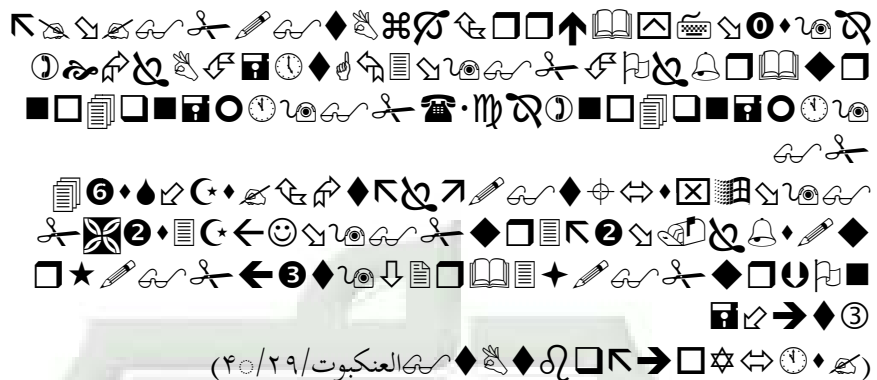
Dari pemaparan ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk senantiasa beribadah kepadanya. Diutusnya para Rasul untuk menyampaikan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah kepada umat manusia adalah supaya manusia mengetahui kewajiban-kewajiban apa saja yang harus dilaksanakannya dalam rangka mensyukuri nikmat yang telah Allah anugerahkan kepadanya.

c. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tambahan. Tujuan pokoknya adalah umat manusia di dunia ini adalah untuk beribadah (menyembah) kepada Allah SWT. dan mengkonsentrasikan niat kepadanya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Tujuan tambahannya adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Salat umpamanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada

Allah SWT. dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berdzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dipahami Allah SWT. berfirman dalam Q.S. *al-'Ankabût*/29:45.



Syahrul Anwar (2010:63-66) menyatakan ibadah dalam Islam harus dikerjakan dengan cara-cara berikut:

- 1) Ikhlas, semata-mata mengharap ridha Allah SWT.
- 2) Penuh rasa cinta dan tunduk.
- 3) Istiqomah.
- 4) Cara yang sesuai dengan prinsip syariah (*Iqtishad*).

d. Faktor-faktor yang Memperngaruhi Pengamalan Ibadah

Jalaluddin (2005:30) pengamalan ibadah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, diantaranya adalah kebutuhan manusia akan agama (naluri untuk beragama), yaitu kebutuhan manusia akan pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan ke arah kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kedua, adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dan yang ketiga adalah adanya kemauan, keinginan, dorongan (minat) untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dari luar.

Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi seseorang dan merupakan stimulus yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari dua faktor. Faktor pertama adalah lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang memiliki perilaku beragama yang baik akan memberikan dukungan positif terhadap perkembangan pengamalan ibadah seseorang. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana seseorang dididik dasar-dasar jiwa keberagamanya. “keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan”.

Faktor yang tidak kalah pengaruhnya dengan lingkungan keluarga adalah lingkungan institusional. Lingkungan institusional yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah antara lain adalah lembaga pendidikan. “sekolah sebagai institusi formal memiliki pengaruh yang besar terhadap pengamalan ibadah siswa”. Pengaruh tersebut terjadi antara lain karena interaksi antara kurikulum dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau bisa terjadi karena hubungan siswa dengan sarana dan prasarana ibadah di sekolah, sekolah yang kaya akan aktifitas keagamaan, memiliki sarana prasarana yang memadai untuk

beribadah akan mendorong siswa untuk beribadah dengan tekun dan baik.

Pengamalan ibadah seseorang juga sangat ditentukan oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Umumnya siswa Madrasah tsanuwiyah banyak menghabiskan waktunya di luar rumah (sekolah dan lingkungan masyarakat). Berbeda dengan di sekolah dan di rumah umumnya pergaulan di masyarakat kurang memperhatikan disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Namun demikian, kehidupan masyarakat dibatasi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warganya sehingga dengan demikian setiap warga berkewajiban untuk mematuhi semua norma-norma dan nilai-nilai tersebut yang biasanya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh suatu masyarakat. (Jalaluddin, 2005:248-249).

Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang antara lain adalah surat kabar, televisi, majalah, buku-buku, perkembangan teknologi sangat canggih, seperti media sosial, facebook, twitter, instagram dan lain-lain. Dari kedua faktor intern dan ekstern diatas, faktor intern yang berupa dorongan, kemauan (minat) memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang termasuk didalamnya pengamalan ibadah, sebab minat dapat mendorong seseorang untuk berbuat dan tetap terus melakukan sesuatu, baik minat yang timbul dengan sendirinya dalam diri seseorang maupun minat yang timbul karena pengaruh lingkungan

dari luar ataupun orang lain, sebab dengan kemauan (minat) akan membuat orang terus melakukan suatu kegiatan dan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan yang telah ia lakukan.

e. Hikmah Ibadah

- 1) Taqwa.
- 2) Terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
- 3) Diri dan harta menjadi suci.
- 4) Diri, fisik, dan psikis menjadi sehat.
- 5) Dimudahkan rezekinya dan anak keturunannya menjadi baik.
- 6) Meraih surga dan menjauhkan dari siksaan api neraka.
(Anwar,2010:66-68)

f. Macam-macam Ibadah

Ulama fiqih membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu:

1) Ibadah *Mahdah*

Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertical atau hablum minallah*). ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan al-Qur'an atau Sunah. Contoh, salat harus mengikuti petunjuk Rasul dan tidak diijinkan untuk menambah atau menguranginya, begitu juga haji dan yang lainnya. Ibadah *mahdah* ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan (*taqarrub*) kepada Allah. Ibadah ini kemudian disebut ibadah dalam arti khusus yang merupakan bagian dari syari'ah.

2) Ibadah *Ghairu Mahdah*

Ibadah *Ghairu Mahdah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut

hubungan sesama makhluk (*hablum minallah au hablum min annas*), atau di samping hubungan vertikal, juga ada unsur hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya (binatang dan tumbuh-tumbuhan).

3) Ibadah *Dzil-Wajhyn*

Ibadah *Dzil-Wajhyn*, yaitu ibadah memiliki dua sifat sekaligus, yaitu ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan persyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan adanya *'iddah* dalam talak nikah. (Prahara, 2009: 259-260)

9. Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII MTsN Kumai

Pengamalan ibadah dalam penelitian ini berdasarkan materi yang diajarkan, mengenai kompetensi dasar semester I kelas VII mata pelajaran fiqih, yang berkaitan dengan taharah, salat lima waktu, azan dan iqamah, salat berjemaah, pentingnya sujud sahwi, zikir dan do'a.

a. Taharah

Supiana dan M. Karman (2012:3) menyatakan taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Kegiatan bersuci dari najis itu meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi

tempat segala aktifitas kita. Sedangkan bersuci dari Hadas dapat dilakukan dengan berwudu, bertayamum, dan mandi. Taharah *syar'i* (secara syariat Islam) terbagi menjadi dua bagian, yaitu taharah dari hadas dan taharah dari najis. Dalam bidang taharah peneliti memfokuskan pada tata cara bersuci dari hadas yaitu, wudu dan tayamum.

1) Wudu

a) Niat, yaitu berniat di dalam hatinya untuk berwudu menghilangkan hadas. Dianjurkan melafalkan niat untuk menuntun niat dalam hati, yaitu dengan membaca:

b) Tasmiyah (membaca Basmallah). Disyariatkan ketika seseorang hendak berwudu untuk membaca basmalah.

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضَ اللَّهُ تَعَالَى

c) Membasuh kedua telapak tangan. Disyariatkan untuk menyela-nyela jari jemari tangan dan kaki ketika berwudu.

d) *Madmadah* (berkumur-kumur), *istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan *istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung). Berkumur-kumur dan *istinsyaq* (memasukkan air ke dalam hidung) dengan tangan kanan kemudian *istintsar* (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri.

e) Membasuh wajah. Membasuh wajah adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala menuju ke bagian bawah kumis dan

jenggot sampai pangkal kedua telinga, hingga mengenai persendian yaitu bagian wajah yang terletak antara jenggot dan telinga.

- f) Membasuh kedua tangan sampai ke siku.
- g) Mengusap sebagian kepala. Bisa ubun-ubun atau yang lain.
- h) Membasuh telinga.
- i) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- j) *At-Tartib*. Membasuh anggota wudu satu demi satu dengan urutan yang sebagaimana Allah dan Rasulnya perintahkan.
- k) *Al-Muwallat* (berkesinambungan dalam berwudu sampai selesai tidak terhenti atau terputus). Dan membaca do'a sesudah berwudu.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اَللّهُمَّ

اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

2) Tayamum

- a) Membaca basmalah dan berniat

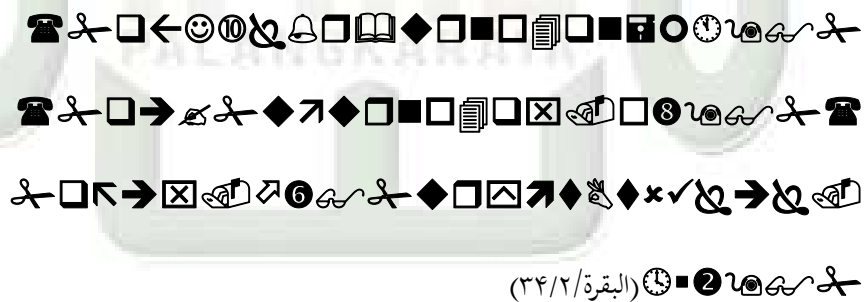
نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِيعَاةِ الصَّلَاةِ فَرَضَ لِلَّهِ تَعَالَى

- b) Memukulkan atau menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah dengan sekali tepukan.
- c) Meniup kedua telapak tangan sebelum membasuhkannya ke anggota tayamum.
- d) Mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan.

f) Dikerjakan secara beriringan (*al-muwalaah*). (Kementerian Agama RI, 2014:3-10).

1) Pengertian dan dalil salat lima waktu

Salat secara bahasa berarti do'a. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam. Salat wajib juga disebut dengan salat fardu atau salat maktubah yang berarti salat yang harus dikerjakan orang Islam yang telah memenuhi syarat. Salat wajib dibagi menjadi dua macam, yaitu shakat fardu 'ain (seluruh umat Islam wajib menjalankannya) dan salat wajib *fardu kifayah* (apabila salah seorang telah melaksanakan, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya). Dasar hukum diwajibkannya salat adalah firman Allah Q.S. *al-Baqarah*, 2:43)



Adapun syarat salat itu terdiri dua jenis, yaitu:

a) Syarat sah salat:

- (1) Suci badan dari hadas besar dan kecil.
- (2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- (3) Menutup aurat (aurat laki-laki antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
- (4) Telah masuk waktu salat. Salat tidak wajib dilaksanakan terkecuali apabila sudah masuk waktunya, dan tidak sah hukumnya salat yang dilaksanakan sebelum masuk waktunya.
- (5) Menghadap kiblat, jika berada dalam masjid haram Mekah, maka harus menghadap langsung. Dan jika jauh dari Baitullah haram, maka cukup menghadap ke arahnya.

b) Syarat wajib salat

- (1) Islam.
- (2) Baligh.
- (3) Berakal.
- (4) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan.
- (5) Terjaga, tidak sedang tidur.

3) Sunah Salat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam salat selain rukun salat. Sunah-Sunah salat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) *Sunahab'ad*

Sunahab'ad adalah amalan Sunah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk *Sunahab'ad* adalah :

- (1) *Tasyahud awal*.
- (2) Membaca shalawat pada *tasyahud awal*.
- (3) Membaca shalawat atas keluarga Nabi pada *tasyahud akhir*.
- (4) Membaca qunut pada salat subuh dan salat witir pada pertengahan hingga akhir bulan Ramadhan.

b) *Sunah hai'at*

Sunah hai'at adalah amalan Sunah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk *Sunah hai'at* adalah :

- (1) Mengangkat tangan ketika *takbiratul ihram* sampai sejajar ujung jari dengan telinga dan telapak tangan sampai bahu.
- (2) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri sedekap.
- (3) Memandang ke tempat sujud, kecuali waktu membaca “*Asyhadu Anla ilaha illallah*”, ketika itu pandangan ke telunjuk tangan.
- (4) Membaca do'a iftitah
- (5) *Tuma'ninah* (diam sejenak) sebelum atau sesudah membaca surat al-fatihah.
- (6) Mengucapkan lafal “*âmin*” sesudah membaca surat al-fatihah.

- (7) Membaca surat selain al-fatihah setelah membaca surat al-fatihah.
- (8) Mendengarkan bacaan imam (bagi makmum)
- (9) Mengeraskan suara pada dua rakaat pertama salat Magrib, isya dan subuh.
- (10) Membaca *takbirintiqal* setiap diganti gerakan kecuali ketika berdiri dari ruku.
- (11) Membaca ketika i'tidal.

4) Hal-hal yang dapat membatalkan salat

Adapun yang membatalkan salat, antara lain:

- a) Berbicara dengan sengaja.
- b) Tertawa.
- c) Berhadass besar maupun kecil.
- d) Terbuka auratnya.
- e) Merubah niat.
- f) Membelakangi kiblat.
- g) Makan dan minum.
- h) Murtad.
- i) Meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja.
- j) Bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut).

5) Rukun dan syarat salat

Tentang rukun salat ini dirumuskan menjadi 13 perkara:

- a) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan salat.
- b) Berdiri bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
- c) Takbiratul ihram: membaca “*Allahu Akbar*”.
- d) Membaca surat al-Fatihah.
- e) *Ruku’* dan *thuma’ninah*, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama daatr dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- f) *I’tidal* dengan *thuma’ninah*, artinya bangkit bangun dari ruku’ dan kembali tegak lurus, *thuma’ninah*.
- g) Sujud dua kali dengan *thuma’ninah*, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai. Anggota sujud ialah kening/dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki.
- h) Duduk antara dua sujud dengan *thuma’ninah*, artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sementara menanti sujud yang kedua.
- i) Duduk untuk *tasyahud akhir*.
- j) Membaca *tasyahud akhir* di waktu duduk di *raka’at* yang terakhir.

- k) Membaca shalawat atas Nabi, setelah selesai *tasyahud akhir*, maka dilanjutkan membaca pula shalawat atas Nabi dan keluarganya.
- l) Mengucapkan salam yang pertama, bila setelah selesai membaca *tasyahud akhir* dan shalawat atas Nabi dan keluarga beliau maka memberi salam. Yang diwajibkan hanya salam pertama.
- m) Tertib artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.

Rukun-rukun*fi'il* itu harus dilaksanakan dengan *thuma'ninah*, yakni berhenti sejenak sekedar ucapan "*subhânallah*".

6) Bacaan-bacaan salat lima waktu

Adapun berikut contoh bacaan-bacaan salat lima waktu

a) Takbir

Ketika memulai salat, kita mengangkat tangan sambil mengucapkan

اللَّهُ أَكْبَرُ

b) Do'a Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Atau

وَجْهِيَ لِلدِّينِ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
 كَيْنَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَكَ وَبَدَأَ لَكَ أُمْرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

c) Membaca Surat al-Fatihah

d) Bacaan surat-surat al-Qur'an(misalnya surat al-ikhlas)

e) Do'a Ketika Rukuk

Rukuk adalah membungkukkan badan membentuk sudut sembilan puluh derajat dengan menjadikan kedua tangan sebagai penyangga bertumpu pada kedua lutut kemudian membaca:

(1) سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ .

(2) سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي .

f) Do'a I'tidal

I'tidal adalah berdiri tegak kembali setelah rukuk. Ketika I'tidal sambil mengangkat tangan kita membaca.

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
 ضَوْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

g) Do'a Sujud

Sujud adalah membungkukkan badan dengan meletakkan beberapa anggota tubuh di lantai tempat sujud. Ketika sujud kita membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى . (1)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي . (2)

h) Do'a duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْ نِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَفْ عَنِّي (1)

اللَّهُمَّ غْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْ نِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي (2)

i) Bacaan *Tasyahud Awal*

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ، الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ

أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

Atau

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ

لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

j) Bacaan *Tasyahud Akhir*

Ketika duduk *tasyahud Akhir* akhir kita membaca do'a
tahiyat awal dilanjutkan membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ

إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

k) Do'a setelah membaca *tasyahud akhir* dan shalawat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا

وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

l) Ucapan salam dalam salat. (Kementerian Agama RI,2014:19-26).

Untuk mengakhiri salat kita membaca:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

c. Ketentuan Waktu Salat Fardu

1) Waktu Salat Zuhur

Awal waktunya setelah condong matahari ke barat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang telah sama panjangnya dengan sesuatu.

2) Waktu Salat Asar

Waktunya mulai dari habis waktu Zuhur, Sampai terbenam matahari.

3) Waktu Salat Magrib

Waktunya terbenam matahari matahari, sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah di kaki langit sebelah barat).

4) Waktu Salat Isya

WaktuIsya dari hilangnya *syafaq* merah sampai terbit fajar *shadiq*, (Rasulullah saw. kerap kali mengakhirkan Isya hingga sepertiga malam)

5) Waktu Salat Subuh

Waktunya dari terbit fajar *shadiq* sampai terbit matahari.(Kementerian Agama RI,2014:26-27).

d. Azan dan Iqâmah

Salat berjemaah merupakan anjuran dalam syariat Islam yang merupakan simbol persatuan di kalangan umat Islam. bahkan zaman Rasulullah saw. sangat menekankan para sahabatnya baik dari golongan anshar meupun muhajirin untuk melaksanakannya sehingga ikatan *ukhuwah Islamiyah* semakin kokoh.

1) Pengertian azan dan iqâmah

Azan secara bahasa adalah pengumuman atau pemberitahuan, dan dalam istilah azan adalah perkataan tertentu yang berguna

memberitahukan masuknya waktu salat yang fardu. Sedangkan iqamah adalah eprtanda salat berjemaah dimulai. Hukum azan dan iqamah adalah Sunah.

Adapun lafal azan adalah:

أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ (2x)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (2x)

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُولُ اللَّهِ (2x)

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ (2x)

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ (2x)

أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ (2x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (2x)

Khusus untuk azan subuh setelah "hayya 'alal falah".

Maka bacalah

أَلِصَّلَاةُ خَيْرٌ مِّنَ النَّوْمِ (2x)

Lafal iqamah adalah:

أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ (2x)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُولُ اللَّهِ

حَيِّ عَلَى الصَّلَاةِ

(2x) حَيِّ عَلَى الْفَلَاحِ

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

2) Syarat azan dan Iqamah

Untuk dibenarkannya azan, maka ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelumnya. Di antara syarat-syarat azan adalah:

- a) Telah masuk waktu.
- b) Harus berbahasa arab.
- c) Tidak bersahutan.
- d) Muslim, laki, akil, baligh.
- e) Tertib lafalnya.

3) Bacaan yang diucapkan oleh orang yang mendengar azan

- a) Mengucapkan seperti yang diucapkan *mu'adzin* agar mendapat pahala seperti dia kecuali dalam *bacaan hayya 'alas salat*, dan *hayya 'alal falah* orang yang mendengarkannya dalam mengucapkan *lā hawla wala quwwata illa billahil 'aliyyil adzim*.
- b) Setelah azan disunahkan untuk bersalawat kepada Nabi dengan pelan bagi azan maupun yang mendengar.

- c) Disunahkan membaca do'a ketika selesai mendengar azan.
(Kementerian Agama RI, 2014:40-44).

اَللّٰهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ
مَقَامًا مِّمَّ مُحَمَّدٍ الَّذِي وَعَدْتَهُ اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَا دَ.

e. SalatBerjemaah

1) Pengertian salatberjemaah

Jemaah secara bahasa kumpulan atau berrsama-sama. Menurut istilah salatberjemaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, dan salah satunya menjadi imam, sedangkan lainnya menajdi makmum.

2) Hukum dan dalil salatberjemaah

Hukum berjemaah dalam salat menurut jumhur ulama adalah Sunah *muakad*, yaitu sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. jarang sekali meninggalkannya. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً (رواه البخاري)

Walaupun sebagian ulama menyebutkan bahwa hukumnya adalah *fardu 'ain*, sehingga orang yang tidak ikut salat berjemaah berdosa. Ada yang mengatakan fardu kifayah sehingga bila sudah ada salat jemaah, gugurlah kewajiban orang lain untuk harus salat berjemaah. Ada yang mengatakan bahwa salat jemaah, hukumnya *fardu kifayah*. Ada juga yang mengatakan hukumnya *Sunah muakkadah*.

- 3) Makmum masbuq adalah orang yang tertinggal atau datang terlambat untuk mengikuti salat berjemaah.
- 4) Syarat menjadi imam adalah sebagai berikut:
 - a) Orang yang lebih dalam ilmu agamanya.
 - b) Orang yang lebih fasih bacaan al-Qur'an dan banyak hafalannya, orang yang lebih tua umurnya dan baik penampilannya, berdiri di depan makmum.
 - c) Berakhlak mulia dan berniat menjadi imam.
- 5) Syarat menjadi makmum adalah sebagai berikut:
 - a) Berniat menjadi makmum.
 - b) Mengetahui dan mengikuti gerak-gerik imam, tidak mendahului imam dalam gerakan salat, berada dalam satu tempat dengan imam, tempat berdiri makmum yang tepat dibelakangnya. Imam dapat diganti melalui syarat yang mudah dipahami.
 - c) Berakhlak mulia dan berniat menjadi Imam.

Apabila seorang imam batal, maka dia digantikan oleh makmum yang tepat di belakangnya. Imam dapat diganti melalui syarat yang mudah dipahami. (Kementerian Agama RI, 2014:44-48).

f. Sujud Sahwi

- 1) Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunah *ab'ad*. Kekurangan rakaat atau kelebihan rakaat, maupun ragu-ragu tentang jumlah rakaat dalam salat. Sujud sahwi dapat dilaksanakan sebelum maupun sesudah salam dengan membaca dzikir dan do'a yang dibaca yang sama seperti sujud dalam salat. Adapun lafadz sujud sahwi:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوْا

“Maha Suci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa”.

- 2) Tata cara mempraktekkan sujud sahwi

Sujud sahwi dapat dilaksanakan dengan dua macam cara, yaitu:

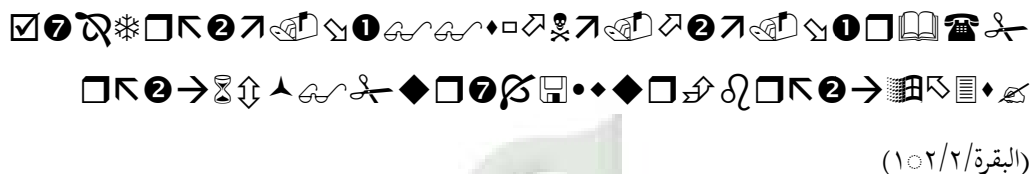
- a) Sebelum salam sujud sahwi dilaksanakan setelah membaca tasyahud akhir sebelum salam apabila kesalahan atau lupa dalam salat diketahui sebelum salam. Sujud sahwi ini dilaksanakan dengan membaca takbir terlebih dahulu, dilanjutkan dengan sujud dan membaca bacaan sujud sahwi 3 x, dilanjutkan dengan duduk *iftirasyi*, dilanjutkan dengan sujud sahwi lagi dengan bacaan yang sama, dilanjutkan dengan duduk tawarud (*tasyahud akhir*), membaca takbir dan dilanjutkan dengan salam.

- b) Setelah salam, yaitu sujud sahwi dilaksanakan setelah salam apabila kesalahan atau kelupaan dalam salat diketahui setelah salam. Tata caranya sama dengan sujud sahwi sebelum salam. (Kementerian Agama RI, 2014:29-31).

g. Zikir dan Do'a

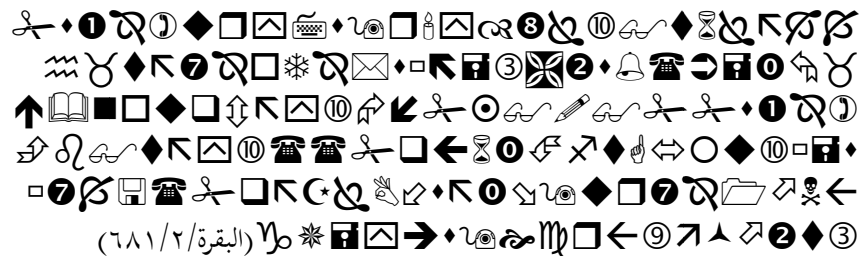
1) Zikir

Pengertian zikir berasal dari kata “zakaro” , “yazkuru”, “zikran”, artinya: mengingat, menyebut, menuturkan atau merenungi. Sedangkan menurut istilah adalah mengingat Allah swt., dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan cara menyebut semua sifat-sifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya, seperti membaca tasbih, tahmid, dan tahlil, sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S. *al-Baqarah*/2:152).



2) Do'a

Do'a menurut bahasa adalah memanggil atau memohon sesuatu, sedangkan menurut istilah adalah permohonan sesuatu yang disampaikan manusia sebagai makhluk kepada Allah swt. sebagai sang pencipta dengan merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya. Baik kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat. sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an:



3) Manfaat Zikir dan Do'a

a) Manfaat Zikir

- (1) Dapat menentramkan hati
- (2) Dapat menimbulkan kesabaran
- (3) Menambah pahala dan menambahkan rasa kasih sayang kepada sesama, dan lain-lain.

b) Manfaat Do'a

- (1) Akan terhindar dari sifat sombong dan congkak.
- (2) Akan terhindar dari sifat gampang putus asa.
- (3) Hati dan pikiran menjadi tenang dan tentram.
- (4) Kita akan merasa semakin dekat dengan Allah swt.
- (5) Memberikan perlindungan dalam menempuh kehidupan, dan lain-lain.

4) Cara berzikir ada tiga macam, yaitu:

- a) Zikir dengan hati.
- b) Zikir dengan lisan atau ucapan.
- c) Zikir dengan perbuatan. (Kementerian Agama RI, 2014:55-58).

B. Konsep dan Pengukuran

1. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar fiqih adalah hasil belajar fiqih yang diperoleh siswa disekolah yang dapat dilihat langsung pada saat proses belajar mengajar atau diluar waktu belajar yang sangat berpengaruh langsung pada pengamalan ibadah siswa. Untuk mendapatkan suatu perubahan yang ada pada diri siswa setelah ia mengikuti dalam proses belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh siswa kelas VII mata pelajaran fiqih Semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 . untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih diukur dengan kriteria sebagai berikut:

TABEL 2.2
KRITERIA PENGUKURAN HASIL
BELAJAR FIQIHSISWA KELAS VII MTSN KUMAI

No	Interval	Kategori
1	86 – 100	Sangat Tinggi
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	0 – 55	Kurang

Sumber data : Rapor Penilaian Siswa di MTsN Kumai

2. Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta

menjauhi larangan-Nya yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Pengamalan ibadah dalam penelitian ini berdasarkan materi yang diajarkan, mengenai kompetensi dasar semester I kelas VII mata pelajaran fiqih, yang berkaitan dengan taharah, salat lima waktu, azan dan iqamah, salat berjemaah, pentingnya sujud sahwi, zikir dan do'a.

3. Indikator Pengamalan Ibadah

Adapun pengamalan ibadah siswa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Pengamalan Ibadah Dibidang Taharah

- 1) Intensitas membaca niat dalam berwudu
 - a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak pernah Skor 1
- 2) Intensitas membasuh wajah dalam berwudu
 - a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak pernah Skor 1
- 3) Intensitas membasuh kedua tangan sampai siku dalam berwudu
 - a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak pernah Skor 1
- 4) Intensitas mengusap seluruh kepala dan telinga dalam berwudu
 - a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak pernah Skor 1
- 5) Intensitas membasuh dua kaki sampai mata kaki dalam berwudu
 - a. Selalu Skor 3

- | | | |
|----|---------------|--------|
| b. | Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. | Tidak pernah | Skor 1 |
- 6) Melaksanakan wudu dengan tertib
- | | | |
|----|---------------|--------|
| a. | Selalu | Skor 3 |
| b. | Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. | Tidak pernah | Skor 1 |
- 7) Intensitas membaca do'a sesudah berwudu
- | | | |
|----|---------------|--------|
| a. | Selalu | Skor 3 |
| b. | Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. | Tidak pernah | Skor 1 |
- 8) Pengetahuan siswa melakukan tata cara tayamum
- | | | |
|----|--|--------|
| a. | Sangat mengetahui tata cara tayamum | Skor 3 |
| b. | Tidak terlalu mengetahui tata cara tayamum | Skor 2 |
| c. | Sangat tidak mengetahui tata cara tayamum | Skor 1 |
- b. Pengamalan Ibadah Mahdah Ketentuan Waktu Untuk Salat Lima waktu/ Wajib
- 9) Intensitas melaksanakan waktu salat lima waktu
- | | | |
|----|-------------------|--------|
| a. | Awal Waktu | Skor 3 |
| b. | Pertengahan Waktu | Skor 2 |
| c. | Akhir Waktu | Skor 1 |
- c. Pengamalan Ibadah Mahdah Dibidang Salat Lima Waktu
- 10) Intensitas membaca niat dalam melaksanakan salat lima waktu
- | | | |
|----|--------|--------|
| a. | Selalu | Skor 3 |
|----|--------|--------|

- b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak Pernah Skor 1
- 11) Intensitas melakukan Takbir dalam melaksanakan salat lima waktu
- a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak Pernah Skor 1
- 12) Intensitas membaca do'a *Iftitah* dalam melaksanakan salat lima waktu
- a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak pernah Skor 1
- 13) Intensitas membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu
- a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak pernah Skor 1
- 14) Intensitas membaca surat-surat al-Qur'an setelah membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu
- a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2
 - c. Tidak pernah Skor 1
- 15) Intensitas membaca do'a Rukuk dalam melaksanakan salat lima waktu
- a. Selalu Skor 3
 - b. Kadang-kadang Skor 2

c. Tidak pernah Skor 1

16) Intensitas membaca do'a *I'tidal* dalam melaksanakan salat lima waktu

a. Selalu Skor 3

b. Kadang-kadang Skor 2

c. Tidak pernah Skor 1

17) Intensitas membaca do'a Sujud dalam melaksanakan salat lima waktu

a. Selalu Skor 3

b. Kadang-kadang Skor 2

c. Tidak pernah Skor 1

18) Intensitas membaca do'a duduk diantara dua sujud dalam melaksanakan salat lima

a. Selalu Skor 3

b. Kadang-kadang Skor 2

c. Tidak pernah Skor 1

19) Intensitas membaca do'a *Tasyahud Awal* dalam melaksanakan salat lima waktu

a. Selalu Skor 3

b. Kadang-kadang Skor 2

c. Tidak pernah Skor 1

20) Intensitas membacado'a *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu

a. Selalu Skor 3

b. Kadang-kadang Skor 2

c. Tidak pernah Skor 1

21) Intensitas membaca do'a setelah *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak pernah | Skor 1 |

22) Intensitas mengucapkan salam dalam melaksanakan salat lima waktu

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak pernah | Skor 1 |

23) Melaksanakan salat lima waktu sehari semalam

- | | |
|---------------|--------|
| a. 5 kali | Skor 3 |
| b. 3 – 4 kali | Skor 2 |
| c. < 2 Kali | Skor 1 |

24) Melaksanakan salat lima waktu di masjid

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak pernah | Skor 1 |

d. Pengamalan Ibadah Dibidang Azan dan Iqamah

25) Mengumandangkan azan ketika salat lima waktu tiba, dijawab khusus pihak dari laki- laki

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak Pernah | Skor 1 |

26) Mengikuti bacaan yang diucapkan oleh orang yang mengumandangkan azan, dijawab khusus pihak dari perempuan

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak Pernah | Skor 1 |

27) Membaca do'a setelah mendengarkan azan

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak Pernah | Skor 1 |

e. Pengamalan Ibadah Dibidang Salat Berjemaah

28) Melaksanakan salat lima waktu berjemaah

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak Pernah | Skor 1 |

29) Melaksanakan masbuq pada saat salat berjemaah

- | | |
|------------------|--------|
| a. Tidak Pernah | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Selalu | Skor 1 |

f. Pengamalan Ibadah Dibidang Sujud Sahwi

30) Melaksanakan sujud sahwi pada saat kekurangan atau kelebihan rakaat pada saat salat

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak Pernah | Skor 1 |

g. Pengamalan Ibadah Dibidang Zikir dan Do'a

31) Intensitas berzikir dan do'a sehabis melaksanakan salat lima waktu

- | | |
|------------------|--------|
| a. Selalu | Skor 3 |
| b. Kadang-kadang | Skor 2 |
| c. Tidak Pernah | Skor 1 |

32) Manfaat zikir dan do'a menurut peserta didik

- | | |
|----------------------|--------|
| a. Menentramkan hati | Skor 3 |
| b. Biasa-biasa saja | Skor 2 |
| c. Merasa gelisah | Skor 1 |

Anas Sudijono (2008:64) Untuk menginterpretasikan skor pengamalan ibadah siswa kelas VII MTsN Kumai, berada pada kualifikasi tinggi, sedang, atau rendah, diketahui dengan menggunakan interval nilai yakni dengan cara mengurangi skor tertinggi (3) dengan skor terendah (1), kemudian dibagi dengan jumlah alternative jawaban (3). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R = \frac{H-L}{3} = \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jarak intervalnya adalah 0,66, maka kriteria pengukuran pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL2.3

**KRITERIA PENGUKURAN PENGAMALAN IBADAH
SISWA KELAS VII DI MTsN KUMAI**

No	Interval	Skor	Kategori
1	2,34 - 3	3	Baik
2	1,67 – 2,33	2	Cukup
3	1 – 1,66	1	Kurang

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

Ho : Tidak ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Dalam hal ini akan diketahui apakah ada korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang diukur melalui angket, dokumentasi yang berupa hasil nilai rapor siswa belajar fiqih dan observasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 3 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalan data lapangan yaitu sejak tanggal 3 Januari sampai dengan 3 Maret tahun 2017, dan 1 bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN Kumai yang beralamat di Jl. H. M. Taher, Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono(2008:120) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan menjadi terget penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Kumai tahun 2016/ 2017. Berikut data populasi dalam penelitian ini:

TABEL 3.1

JUMLAH POPULASI

No	Kelas	SISWA		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	16	23	39
2	VII B	17	22	39
3	VII C	18	20	38
4	VII D	17	21	38
5	VII E	15	23	38
Jumlah Keseluruhan				192

Sumber data: Tata usaha MTsN Kumai

Populasi yang peneliti ambil sebanyak 192 siswa, yang terdiri dari 5 kelas. Sebagaimana penulis jelaskan di atas dan sesuai dengan judul, maka yang diteliti adalah terbatas pada korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa, kelas VII di MTSN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Sampel penelitian

Sukardi (2011:54) sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel dari populasi itu. (Sugiyono,2013:118)

Mengenai seberapa besar kecilnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian tidak ada ketentuan yang pasti, namun dalam penelitian ini penulis cenderung mengikuti pendapat yang diberikan Suharismi Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana;
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 50% dari jumlah populasi yang ada, karena populasi berjumlah 192 siswa. Jadi sampelnya adalah $50\% \times 192 = 96$ siswa. Kemudian untuk teknik pemilihan sampling yaitu dengan *random sampling* atau teknik acak, hal

ini dimaksudkan agar semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya, prosedur yang digunakan yaitu dengan cara mengambil daftar nama siswa kelas VII melalui absen secara keseluruhan dan diambil sebagian untuk dijadikan sampel penelitian yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 96 siswa.

TABEL 3.2

JUMLAH SAMPEL

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	20
2	VII B	19
3	VII C	19
4	VII D	19
5	VII E	19
Jumlah keseluruhan		96

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Adapun teknik penggalan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data nilai rapor siswa hasil belajar fiqih kelas VII semester ganjil tahun 2016/2017.
- b. Sejarah, visi, dan misi MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c. Data keadaan siswa MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat .

- d. Data kepegawaian MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
- e. Keadaan bangunan serta sarana belajar MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Angket

Adapun bentuk angket yaitu pilihan ganda. Agar lebih rinci sebagai berikut:

TABEL3.3
KISI-KISI ANGKETPENGAMALAN
IBADAH SISWA KELAS VII MTsN KUMAI

No.	Indikator	Item soal
1	Pengamalan ibadah siswa dibidang taharah	8
2	Pengamalan ibadah siswa dibidang ketentuan waktu dalam melaksanakan salat lima waktu	1
3	Pengamalan ibadah siswa dibidang ketentuan salat lima waktu	15
4	Pengamalan ibadah siswa dibidang azan dan iqamah	3
5	Pengamalan ibadah siswa dibidang salat berjemaah	2
6	Pengamalan ibadah siswa dibidang sujud sahwi	1
7	Pengamalan ibadah siswa dibidang zikir dan do'a	2
	Jumlah Item Soal	32

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap pengamalan ibadah siswa sebagai berikut :

- a. Mengamati ibadahsalat siswa/i berjemaah di musala MTsN Kumai.
- b. Mengamati sikap siswa/i terhadap pelaksanaan salat berjemaah.
- c. Mengamati sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pengamalan ibadah.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan yang dikemukakan Margono, yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu mengolah data dengan melakukan pengecekan kembali terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam pengisian daftar pertanyaan pada angket yang disebarakan atau adanya ketidak sesuaian informasi.
2. *Coding*, yaitu mengolah data dengan melakukan menyusun data dan pemberian kode-kode/ skor tertentu berdasarkan kelompok yang sesuai untuk mempermudah pengolahan data.
3. *Tabulating*, yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitung dalam frekuensi dan persentase. Sehingga ada data yang kongkrit. Untuk mengetahui frekuensi presentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

4. *Analizing*, yaitu membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran. (Margono, 2013:181).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi nilai rapor siswa semester I, untuk melihat hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai.

Selain dokumentasi penelitian ini menggunakan angket berisi pernyataan-pernyataan, yang kemudian diberikan kepada objek penelitian, yaitu siswa yang peneliti pilih dan menjadi sampel dalam penelitian.

Sedangkan observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:228) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus uji statistik korelasip $product\ moment$ adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Angka indek korelasi
N	= Jumlah subjek
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Pengujian hipotesis diinterprestasikan dengan cara, apabila r_o sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} ($r_o \geq r_{tabel}$), maka hipotesis alternatif (H_a) dapat disetujui dan diterima karena terbukti kebenarannya dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel X (hasil belajar siswa) dan Y (pengamalan ibadah siswa kelas VII MTsN Kumai). Dan sebaliknya apabila $r_o \leq r_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada korelasi antara variabel X (hasil belajar fiqih) dan Variabel Y (pengamalan ibadah siswa kelas VII MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat), dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Pengajuan kebenaran hipotesis dilakukan dengan cara mencari perbandingan antara besarnya r_o dengan besarnya r_{tabel} dengan terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df), dengan rumus :

$$db \text{ atau } df = N - nr$$

Keterangan :

db atau df	= Derajat bebas atau <i>degrees of freedom</i>
N	= Jumlah sampel
nr	= banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Perolehan df atau db , kemudian dikonsultasikan besarnya " r " yang tercantum pada tabel " r " *product moment* pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1%. Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil angka indeks korelasi " r " *product moment* (r_{xy}), maka dibandingkan dengan r_{tabel} pada $df = N - nr$ dengan ketentuan jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ artinya korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat adalah signifikan, dan jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat adalah tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Kumai

Madrasah adalah sekolah umum berciri khas Islam, sehingga MTs adalah sebuah sekolah dengan pelajaran sama dengan SMP dan dijabarkan dengan mata pelajaran agama meliputi : Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai pada awalnya adalah Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai, yang didirikan pada tanggal 16 Juni 1989. Dan pada tahun 1995 MTs Babussalam diubah statusnya menjadi MTs Negeri Kumai dengan SK Materi Agama Nomor 515A tanggal 5 November 1995. Pada saat itu masih menggunakan bangunan MTs Babussalam, dan pada tanggal 10 April 1997 diresmikan bangunan baru sebanyak enam ruang belajar.

MTsN Kumai dipimpin yang pertama oleh H. Abdullah Busrah pada tahun 1995-1999, Kedua Drs. Riyanto pada tahun 1999-2011, ketiga Mulyono, S.Ag., pada tahun 2011-2012, dan keempat NurIsnaeni, S. Pd., pada tahun 2012-sekarang.

2. Letak Geografis MTsN Kumai

Letak geografis sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai terdapat ditengah-tengah permukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1

**BATAS-BATAS LOKASI MTsN KUMAI
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

No	Arah	Batas
1	Utara	TK Afwahul Jannah Kumai
2	Barat	Jalan H.M Taher
3	Timur	Berbatasan dengan jalan Masjid
4	Selatan	Kantor Lurah Kumai Hilir

Sumber Data : Dokumen MTsN Kumai

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara geografis letak MTs Negeri Kumai sangat kondusif bagi terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Hal ini mengingat letaknya berdekatan dengan pemukiman penduduk, namun keadaannya tidak begitu berpengaruh pada terlaksanaannya proses kegiatan belajar-mengajar yang kondusif.

TABEL 4.2**KONDISI BANGUNAN MTsN KUMAI**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang kelas unit 1	3 ruang	Baik
4	Ruang tamu	1	Baik
5	Gedung Perpustakaan	1	Baik
6	WC guru	2	Baik
7	WC siswa	7 ruang	Baik
8	Ruang kelas unit II	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Tempat parkir	1	Baik

Sumber Data : Dokumen MTsN Kumai

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi bangunan gedung yang dimiliki MTsN Kumai, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat sudah memadai mengingat sudah terpenuhinya semua kebutuhan

bagi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang baik, seperti ruang kelas dan gedung yang menjadi sarana bagi siswa untuk *khazanah* keilmuan mereka.

3. Visi dan Misi MTsN Kumai

a. Visi

Menjadi Madrasah IMTAQ dan IPTEK

(Islam, Mandiri, *Tafaqquh Fid Diin* dan Berakhlak Mulia)

b. Misi

- 1) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, produktif, yang dilandasi ruh *lillahita'ala* serta senantiasa menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh *civitas academica* madrasah.
- 2) Membentuk siswa yang berilmu amali dan beramal ilmi.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Data Keadaan Guru MTsN Kumai

TABEL4.3

DATA GURU MTsN KUMAI

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Nur Isnaeni, S.Pd.	Bahasa Inggris
2	Willy Ediyanto, S.Pd.	Bahasa Indonesia
3	Hasan, S.Pd.	Pkn
4	Hairuddin, S.Pd.	IPA
5	Suratno, S.Pd.	Pkn
6	Binto, S.Pd.I.	Akidah Akhlak
7	Nurul Maidah, S.Pd., M.Sc	Matematika
8	Srf. Syamsidariyah, S.Pd.	IPS
9	Rasmilasari, S.Pd.	Bahasa Inggris
10	Herawan Sigit Yuwono, S.Pd.	Bahasa Indonesia
11	Norlaila Syari, S.Pd.	Matematika
12	Qaidah Rahayu, S.Pd.	IPA
13	Mahrta, S. Ag.	SKI
14	Dewi Masitoh, S.Pd.	Bahasa Arab
15	Miftkhul Ashor, S.Pd.I.	Fiqih Bahasa Arab
16	Mudatsiruddin, S.Pd.	Bahasa Arab
17	Anna Purnaningsih, S.Pd.	IPS
18	Tria Agung Setiawan, S.Pd.I.	Qur'an Hadits Bahasa Arab
19	Angga Sweet Lana, S.Pd.	Penjas Orkes
20	Wahlan, S.Pd.	Akidah Akhlak IPA Prakarya

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
21	Ita Yan Putri, S.Pd.	Bahasa Indonesia TIK Muatan Lokal
22	Fini Novita, S.Pd.	Bahasa Inggris
23	Mahesti Dian Mumpuni, S.Pd.	Matematika Penjas Orkes Seni Budaya
24	Halijah, S.Pd.	IPA Seni Budaya
25	Hadian Nor, S.Pd.	Seni Budaya Muatan Lokal
26	Sona Izhariyani, S.Pd.	TIK

Sumber Data : Dokumen MTsN Kumai

Dari data di atas diketahui bahwa Guru di MTsN Kumai secara keseluruhan berjumlah 26 orang.

5. Data Keadaan Staf Tata Usaha (TU) MTsN Kumai

TABEL 4.4

**DATA TATA USAHA MTsN KUMAI
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN**

No	Kepegawaian	Jumlah
1	PNS	2
2	Honor	2
	Jumlah	4

Sumber Data : Dokumen MTsN Kumai

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah pegawai tata usaha di MTsN Kumai, memiliki 4 orang tenaga yang mengurus ketatausahaan. Semua staf tata usaha itu merupakan pegawai yang telah diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah.

6. Data Keadaan Siswa dan Jumlah Kelas MTsN Kumai

TABEL 4.5

**DATA SISWA MTsN KUMAI KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	5	83	109	192
2	VIII	5	92	106	198
3	IX	4	68	80	148
	Jumlah	14	243	295	538

Sumber Data : Dokumen MTsN Kumai

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah laki-laki 243 orang, jumlah perempuan 295 orang, jumlah keseluruhan siswa MTsN Kumai Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 538 orang dan secara keseluruhan mempunyai 14 kelas.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kumai

TABEL4.6

SARANA DAN PRASARANA MTsN KUMAI

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja murid	538 buah	Baik
2	Kursi murid	538 buah	Baik
3	Meja guru	26 buah	Baik
4	Kursi guru	26 buah	Baik
5	Meja kepala sekolah	1 buah	Baik
6	Kursi kepala sekolah	1 buah	Baik
7	Papan tulis	16 buah	Baik
8	Papan absen	16 buah	Baik
9	Papan data	9 buah	Baik
10	Lemari berkas	1 buah	Baik
11	Lemari kantor	6 buah	Baik
12	Meja kantor	6 buah	Baik
13	Kursi tamu	2 set	Baik
14	Rak buku	6 buah	Baik
15	Lemari buku	7 buah	Baik
16	Peta Indonesia	2 buah	Baik
17	Peta Kalteng	2 buah	Baik
18	Peta dunia	1 buah	Baik
19	Globe	7 buah	Baik
20	Rumah dinas kepala sekolah	-	Rusak
21	Rumah dinas guru	-	Rusak
22	Rumah dinas penjaga	-	Tidak ada

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
23	Pengeras suara	5 buah	Rusak
24	Tape recorder	1 buah	Baik
25	Komputer	24 buah	Baik
26	Mesin ketik manual	1 buah	Baik
27	Timbangan badan	2 buah	Baik
28	Bendera Merah Putih	2 buah	Baik
29	Gambar Presiden	15 buah	Baik
30	Gambar Wakil Presiden	15 buah	Baik
31	Gambar Gurung Garuda	15 buah	Baik
32	Ruang UKS	1 buah	Baik
33	Jam dinding	16 buah	Baik
34	KIT IPA	12 buah	Baik
35	Laboratorium Fisika	1 buah	Baik
36	KIT Bhs. Indonesia	6 buah	Baik
37	Multi Media B. Inggris	1 buah	Baik
38	Tarso Manusia	1 buah	Baik
39	Kalkulator	7 buah	Baik
40	Penggaris	6 buah	Baik
41	Telepon/HP	1 buah	Baik
42	Kerangka Manusia	1 set(lengkap)	Baik
43	Alat tukang	1 set(lengkap)	Baik
44	Tiang bendera	1 buah	Baik
45	Alat musik	5 buah	Baik
46	Alat tukang	3 buah	Baik
47	Lemari AVA	2 buah	Baik
48	Rak koran	2 buah	Baik
49	Lemari barang	2 buah	Baik
50	Loker	3 buah	Baik
51	Meja baca perpustakaan	6 buah	Baik

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
52	Kursi baca perpustakaan	18 buah	Baik
53	Kipas angin	16 buah	Baik
54	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
55	Podium	1 buah	Baik
56	Meja tenis meja	1 buah	Baik
57	Rebana	1 set (lengkap)	Baik
58	Sound system	4 buah	Baik
59	Kursi lipat	2 buah	Baik
60	Bak air	1 buah	Baik
61	Tower	3 buah	Baik
62	Mesin air	3 buah	Baik
63	Mushola	1 buah	Baik
64	Wc Mushola	2 buah	Baik
65	Tempat wudhu	10 buah	Baik
66	Drum band	1 set (lengkap)	Baik

Sumber Data : Dokumen TU MTsN kumai

Dari uraian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Kumai cukup memadai walaupun ada peralatan yang mengalami rusak ringan dan tentunya memerlukan perawatan lebih lanjut, namun hal itu tidak menghambat jalannya kegiatannya proses belajar-mengajar (pembelajaran).

B. Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variable hasil belajar fiqih sebagai variabel bebas (variabel X) dan variabel pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai sebagai variabel terikat (variabel Y).

Data variabel hasil belajar fiqh siswa kelas VII di MTsN Kumai penulis peroleh dengan mengambil nilai hasil rapor siswa semester ganjil tahun 2016 /2017 sebanyak 96 siswa, dan variabel pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai penulis peroleh dengan penyebaran angket kepada 96 orang siswa dengan jumlah butir soal sebanyak 32 buah, setiap soal diberikan skor dan dijumlahkan untuk masing-masing responden. Perolehan skor ini akan penulis tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Hasil Belajar Fiqh Kelas VII di MTsN Kumai

TABEL4.7

**TABULASI DATA
VARIABEL :X (HASIL BELAJAR FIQIH)**

No	Responden	Nilai Fiqih
1	AMM	76
2	AR	73
3	DAR	70
4	DAS	80
5	DWA	79
6	DNS	73
7	FY	72
8	FR	72
9	HR	72
10	KR	80
11	IY	72
12	MA	76
13	MOH	70
14	MFA	83

No	Responden	Nilai Fiqih
15	MRP	85
16	MA	73
17	MFL	86
18	OR	89
19	SMRR	82
20	YK	83
21	AT	79
22	APW	84
23	DAY	86
24	JA	72
25	JS	81
26	JSS	82
27	KRN	82
28	MF	70
29	MRT	78
30	NS	83
31	OEP	81
32	QC	70
33	RS	74
34	RNA	73
35	RFR	70
36	RPY	76
37	PHNA	81
38	UKH	88
39	WDN	84
40	AY	83
41	ADH	70
42	AL	78
43	AW	75

No	Responden	Nilai Fiqih
44	ADL	70
45	DYS	75
46	FNR	70
47	IYN	73
48	MA	70
49	NHLM	70
50	SYKT	85
51	RA	70
52	RB	76
53	SV	79
54	SA	79
55	SR	79
56	SRH	75
57	WWT	88
58	ZN	77
59	ADR	70
60	AHM	70
61	ALY	86
62	ARD	71
63	APS	81
64	BR	87
65	DIS	87
66	DS	80
67	MW	88
68	MNY	81
69	NI	77
70	NRF	81
71	NY	87
72	NJA	83

No	Responden	Nilai Fiqih
73	RS	77
74	RSBL	80
75	SR	70
76	SNT	78
77	SSJ	72
78	AGS	79
79	APY	79
80	AUL	81
81	DKR	86
82	DPA	88
83	DST	82
84	DRY	76
85	SFA	82
86	FMH	78
87	FNJI	77
88	IAS	78
89	KRZ	83
90	MKD	77
91	NSL	74
92	RNP	82
93	RST	70
94	SDM	76
95	SZA	80
96	SSF	84
Jumlah		7500
Rata-rata		78.13

Sumber Data : Hasil Belajar Fiqih Tahun 2016

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa nilai tertinggi hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai yaitu 89 dan nilai terendah 70 dan jumlah nilai keseluruhan adalah 7500. Selanjutnya pada tabel berikut akan disajikan data tentang distribusi frekuensi hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai.

TABEL 4.8

DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR FIQIH

No	Interval	Kategori	F	%
1	86 – 100	Sangat Baik	12	12,5
2	71 – 85	Baik	69	71,875
3	56 – 70	Cukup	15	15,625
4	0 – 55	Kurang	0	0
Jumlah			N= 96	100

Sumber Data : Rapor Penilaian Siswa

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai berada pada kategori baik (71,875%) yaitu sebanyak 69 orang, sebagian lainnya yang berkategori sangat baik (12,5%) yaitu sebanyak 12 orang, sebagian lagi berada pada kategori cukup (15,625%) yaitu sebanyak 15 orang, dan sebagian lagi pada kategori kurang (0%) atau tidak ada.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai adalah 78.13, yang berada pada interval 71 – 85. Dengan demikian secara keseluruhan

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqh siswa kelas VII di MTsN Kumai berada pada kategori baik.

2. Pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai

Pengamalan ibadah dalam penelitian ini berdasarkan materi yang diajarkan, mengenai kompetensi dasar semester I kelas VII mata pelajaran fiqh, yang berkaitan dengan taharah, salat lima waktu, azan dan iqamah, salat berjemaah, pentingnya sujud sahwi, zikir dan do'a.

Untuk mengolah variabel dalam penelitian ini digunakan teknik analisa secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Selanjutnya guna memberikan interpretasi terhadap jawaban siswa berupa skor dari angket digunakan kriteria sebagai berikut:

TABEL 4.9

KRITERIA PENGUKURAN PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS VII DI MTsN KUMAI

No	Interval	Skor	Kategori
1	2,34 - 3	3	Baik
2	1,67 – 2,33	2	Cukup
3	1 – 1,66	1	Kurang

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses pengubah data dan instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase) dan diberi penjelasan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Pengamalan Ibadah Dibidang Taharah

Untuk mengetahui pengamalan ibadah dibidang taharah dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.10

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA NIAT DALAM BERWUDU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	83	249	86,46
2	Kadang-kadang	2	13	26	13,54
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	275	100
Rata-rata Skor			2,86		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca niat dalam berwudu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 83 orang atau (86,46%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 13 orang atau (13,54%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,86 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah membaca niat dalam berwudu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data tentang pengamalan ibadah membasuh wajah dalam berwudu.

TABEL 4.11

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBASUH WAJAH DALAM BERWUDU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	96	288	100
2	Kadang-kadang	2	0	0	0
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	288	100
Rata-rata Skor			3		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membasuh wajah dalam berwudu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 96 orang atau (100%) dari responden, dan sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah membasuh wajah dalam berwudu termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai pengamalan ibadah membasuh wajah dalam berwudu sudah baik, hal ini dibuktikan pada saat siswa melaksanakan wudu ketika hendak melaksanakan salat zuhur berjemaah.

Selanjutnya disajikan data tentang pengamalan ibadah membasuh kedua tangan sampai siku dalam berwudu.

TABEL 4.12

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBASUH KEDUA TANGAN
SAMPAI SIKU DALAM BERWUDU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	95	285	98,96
2	Kadang-kadang	2	1	2	1,04
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	287	100
Rata-rata Skor			2,99		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membasuh kedua tangan sampai siku dalam berwudu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 95 orang atau (98,96%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,99 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah membasuh kedua tangan sampai siku dalam berwudu termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai pengamalan ibadah membasuh kedua tangan sampai siku dalam berwudu sudah baik, hal ini dibuktikan

pada saat siswa melaksanakan wudu ketika hendak melaksanakan salat zuhur berjemaah.

Selanjutnya disajikan data tentang pengamalan ibadah mengusap sebagian kepala dan telinga dalam berwudu.

TABEL 4.13

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MENGUSAP KESELURUHAN KEPALA
DAN TELINGA DALAM BERWUDU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	79	237	82,29
2	Kadang-kadang	2	17	34	17,71
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	271	100
Rata-rata Skor			2,82		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah mengusap keseluruhan kepala dan telinga dalam berwudu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 79 orang atau (82,29%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 17 orang atau (17,71%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,82 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah mengusap sebagian kepala dan telinga dalam berwudu termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai pengamalan ibadah mengusap sebagian kepala dan telinga dalam berwudusudah baik, tetapi dalam hal ini ada sebagian siswa yang hanya mengusap kepalanya saja dan ada sebagian mengusap kepala dan telinga, hal ini dibuktikan pada saat siswa melaksanakan wudu ketika hendak melaksanakan salat zuhur berjemaah.

Selanjutnya disajikan data tentang pengamalan ibadah membasuh dua kaki sampai mata kaki dalam berwudu.

TABEL 4.14

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBASUH DUA KAKI SAMPAI
MATA KAKI DALAM BERWUDU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	76	228	79,17
2	Kadang-kadang	2	19	38	19,79
3	Tidak Pernah	1	1	1	1,04
Jumlah			96	267	100
Rata-rata Skor			2,78		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membasuh dua kaki sampai mata kaki dalam berwudu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 76 orang atau (79,17%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 19 orang atau (19,79%) dari

responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,78 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah membasuh dua kaki sampai mata kaki dalam berwudu termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai pengamalan ibadah membasuh dua kaki sampai mata kaki dalam berwudu sudah baik, hal ini dibuktikan pada saat siswa melaksanakan wudu ketika hendak melaksanakan salat zuhur berjemaah.

Selanjutnya disajikan data tentang pengamalan ibadah melaksanakan wudu dengan tertib.

TABEL 4.15

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MELAKSANAKAN WUDU DENGAN TERTIB**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	53	159	55,21
2	Kadang-kadang	2	42	84	43,75
3	Tidak Pernah	1	1	1	1,04
Jumlah			96	244	100
Rata-rata Skor			2,54		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah melaksanakan wudu dengan tertib dalam berwudu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu

berjumlah 53 orang atau (55,21%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 42 orang atau (43,75%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,54 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah melaksanakan wudu dengan tertib dalam berwudu termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai pengamalan ibadah melaksanakan wudu dengan tertib dalam berwudu sudah baik, hal ini dibuktikan pada saat siswa melaksanakan wudu ketika hendak melaksanakan salat zuhur berjemaah.

Selanjutnya disajikan data tentang pengamalan ibadah membaca do'a sesudah berwudu.

TABEL 4.16

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA DO'A SESUDAH BERWUDU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	41	123	42,71
2	Kadang-kadang	2	54	108	56,25
3	Tidak Pernah	1	1	1	1,04
Jumlah			96	232	100
Rata-rata Skor			2,42		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a sesudah berwudusiswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab kadang-kadang berjumlah 54 orang atau (56,25%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab selalu berjumlah 41 orang atau (42,71%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,42 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah membaca do'a sesudah berwudu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah tentang pengetahuan siswa melakukan tata cara tayamum.

TABEL 4.17
DISTRIBUSI FREKUENSI
PENGETAHUAN SISWA
MELAKUKAN TATA CARA TAYAMUM

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Sangat mengetahui tata cara tayamum	3	83	249	86,46
2	Tidak terlalu mengetahui tata cara tayamum	2	13	26	13,54
3	Sangat tidak mengetahui tata cara tayamum	1	0	0	0
Jumlah			96	275	100
Rata-rata Skor				2,86	

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah tentang pengetahuan melakukan tata cara

tayamumsiswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab sangat mengetahui tata cara tayamum berjumlah 83 orang atau (86,46%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab tidak terlalu mengetahui tata cara tayamum berjumlah 13orang atau (13,54%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab sangat tidak mengetahui tata cara tayamumtidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rataskor di atas yaitu 2,86berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentangpengetahuan siswa melakukan tata cara tayamum termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai pengetahuan siswa melakukan tata cara tayamumsudah baik, tetapi dalam hal ini ada sebagian siswa yang kurang mengetahui tata cara tayamum disebabkan lupa, hal ini dibuktikan pada saat peneliti meminta kepada siswa untuk mendemonstrasikan tata cara tayamum di kelas.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah mahdah ketentuan waktu untuk salat lima waktu

b. Pengamalan Ibadah *Mahdah* Ketentuan Waktu Untuk Salat Lima Waktu

TABEL 4.18

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MELAKSANAKAN WAKTU UNTUK SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Awal Waktu	3	28	84	29,167
2	Pertengahan Waktu	2	53	106	55,208
3	Akhir Waktu	1	15	15	15,625
Jumlah			96	205	100
Rata-rata Skor			2,14		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah melaksanakan waktu untuk salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumaiyang menjawab pertengahan waktu berjumlah 53 orang atau (55,208%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab awal waktu berjumlah 28 orang atau (29,167%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab akhir waktu berjumlah 16 orang atau (15,625%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,14 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang melaksanakan waktu untuk salat lima waktu termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai melaksanakan waktu untuk salat lima waktu sudah cukup, ada sebagian siswa pada saat salat zuhur tiba

mereka langsung bergegas menuju ke musala untuk melaksanakan salat zuhur, tetapi dalam hal ini ada sebagian siswa yang mengerjakan salatunya ditengah waktu atau akhir waktu, karena di sekolah waktunya terlalu singkat sehingga mereka memilih untuk mengerjakan salatunya di rumah.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah *mahdah* dibidang salat lima waktu.

c. Pengamalan Ibadah *Mahdah* Dibidang Salat Lima Waktu

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai ibadah *mahdah* dibidang salat lima waktu sudah baik, karena pada saat peneliti meminta kepada siswa untuk membaca niat sampai mengucapkan salam dalam salat lima waktu mereka sudah bisa atau hafal dalam hal ketentuan salat lima waktu.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah *mahdah* dibidang membaca niat dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.19

DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBACA NIAT DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	94	282	97,92
2	Kadang-kadang	2	1	2	1,04
3	Tidak Pernah	1	1	1	1,04
Jumlah			96	285	100
Rata-rata Skor			2,97		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca niat dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 94 orang atau (97,92%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,97 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca niat dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah melakukan Takbir dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.20

**DISTRIBUSI FREKUENSI MELAKUKAN TAKBIR
DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	95	285	98,96
2	Kadang-kadang	2	1	2	1,04
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	287	100
Rata-rata Skor			2,99		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah melakukan Takbir dalam melaksanakan salat

lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 95 orang atau (98,96%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,99 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang melakukan Takbir dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca do'a *Iftitah* dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.21

DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBACA DO'A *IFTITAH* DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	95	285	98,96
2	Kadang-kadang	2	1	2	1,04
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	287	100
Rata-rata Skor			2,99		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a *Iftitah* dalam melaksanakan salat lima waktu yang menjawab selalu berjumlah 95 orang atau (98,96%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-

kadangberjumlah1 orang atau (1,04%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden..

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,99 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca do'a *Iftitah* dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.22

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA SURAT AL-FATIAH DALAM
MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	96	288	100
2	Kadang-kadang	2	0	0	0
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	288	100
Rata-rata Skor			3		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 96 orang atau (100%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3 berada pada interval $2,34 - 3$ maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca surat-surat al-Qur'an setelah membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.23

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA SURAT-SURAT AL-QUR'AN
SETELAH MEMBACA SURAT AL-FATIHAH
DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	94	282	97,92
2	Kadang-kadang	2	2	4	2,08
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	286	100
Rata-rata Skor			2,98		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca surat-surat al-Qur'an setelah membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 94 orang atau (97,92%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 2 orang atau (2,08) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,98 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca surat-surat al-Qur'an setelah membaca surat al-Fatihah dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca do'a Rukuk dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.24

**DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBACA DO'A RUKUK
DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	F	Skor X f	%
1	Selalu	3	96	288	100
2	Kadang-kadang	2	0	0	0
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	288	100
Rata-rata Skor			3		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a Rukuk dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 96 orang atau (100%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca do'a Rukuk dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamatan ibadah membaca do'a *I'tidal* dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.25

DISTRIBUSI FREKUENSI MEMBACA DO'A *I'TIDAL* DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	96	288	100
2	Kadang-kadang	2	0	0	0
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	288	100
Rata-rata Skor			3		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamatan ibadah membaca do'a *I'tidal* dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 96 orang atau (100%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan ibadah tentang membaca do'a *I'tidal* dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamatan ibadah membaca do'a *Sujud* dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.26

DISTRIBUSI FREKUENSI

**MEMBACA DO'A SUJUDDALAM
MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	96	288	100
2	Kadang-kadang	2	0	0	0
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	288	100
Rata-rata Skor			3		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a Sujud dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 96 orang atau (100%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca do'a Sujud dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca do'a duduk diantara dua sujud dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.27

DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA DO'A DUDUK DIANTARA DUA
SUJUDDALAM MELAKSANAKANSALAT LIMA WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	96	288	100
2	Kadang-kadang	2	0	0	0
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	288	100
Rata-rata Skor			3		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a duduk diantara dua sujud dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 96 orang atau (100%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca do'a duduk diantara dua sujud dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca do'a *Tasyahud Awal* dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.28

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA DO'A TASYAHUD AWAL
DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	96	288	100
2	Kadang-kadang	2	0	0	0
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	288	100
Rata-rata Skor			3		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a *Tasyahud Awal* dalam melaksanakan salat lima waktu waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 96 orang atau (100%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca do'a *Tasyahud Awal* dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca do'a *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.29

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA DO'A TASYAHUD AKHIR
DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	95	285	98,96
2	Kadang-kadang	2	1	2	1,04
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	287	100
Rata-rata Skor			2,99		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumaiyang menjawab selalu berjumlah 95 orang atau (98,96%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang 1 orang atau (1,04%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,99 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca do'a *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membaca do'a setelah *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.30
DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA DO'A SETELAH TASYAHUD AKHIR
DALAM MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	7	21	7,29
2	Kadang-kadang	2	61	122	63,54
3	Tidak Pernah	1	28	28	29,17
Jumlah			96	171	100
Rata-rata Skor			1,78		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a setelah *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumaiyang menjawab kadang-kadang berjumlah 61 orang atau (63,54%) dari responden, sebagian lainnyayang menjawab tidak pernah berjumlah 28 orang atau (29,17%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab selalu berjumlah 7 orang atau (7,29%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 1,78 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membaca do'a setelah *Tasyahud Akhir* dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori cukup.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah mengucapkan salam dalam melaksanakan salat lima waktu.

TABEL 4.31

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MENGUCAPKAN SALAMDALAM
MELAKSANAKANSALAT LIMA WAKTU**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	95	285	98,96
2	Kadang-kadang	2	1	2	1,04
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	287	100
Rata-rata Skor			2,99		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah mengucapkan salam dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selalu berjumlah 95 orang atau (98,96%) dari responden, sebagian lain yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,99 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang mengucapkan salam dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori baik.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah melaksanakan salat lima waktu sehari semalam.

TABEL 4.32

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MELAKSANAKAN SALAT
LIMA WAKTU SEHARI SEMALAM**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	5 kali	3	22	66	22,92
2	3 – 4 kali	2	73	146	76,04
3	< 2 Kali	1	1	1	1,04
Jumlah			96	213	100
Rata-rata Skor			2,22		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah melaksanakan salat lima waktu sehari semalam siswa kelas VII di MTsN Kumaiyang menjawab 3 – 4 kali berjumlah 73 orang atau (76,04%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab 5 kali berjumlah 22 orang atau (22,92%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab < 2 Kali dari responden berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,22 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang melaksanakan salat lima waktu sehari semalam termasuk kategori cukup.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah melaksanakan salat lima waktu di masjid.

TABEL 4.33

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU di MASJID**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	26	78	27,08
2	Kadang-kadang	2	70	140	72,92
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	218	100
Rata-rata Skor			2,27		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah mengucapkan salam dalam melaksanakan salat lima waktu siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab kadang-kadang berjumlah 70 orang atau (72,92%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab selalu berjumlah 26 orang atau (27,08%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,267 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang mengucapkan salam dalam melaksanakan salat lima waktu termasuk kategori cukup.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah di bidang Azan dan Iqamah.

d. Pengamalan Ibadah Dibidang Azan Dan Iqamah

TABEL 4.34
DISTRIBUSI FREKUENSI
MENGUMANDANGKAN AZAN
KETIKA SALAT LIMA WAKTU TIBA,
DIJAWAB KHUSUS PIHAK DARI LAKI- LAKI

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	0	0	0
2	Kadang-kadang	2	21	42	63.64
3	Tidak Pernah	1	12	12	36.36
Jumlah			33	54	100
Rata-rata Skor			1,64		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah mengumandangkan azan ketika salat lima waktu tiba, dijawab khusus pihak dari laki-laki siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab kadang-kadang berjumlah 21 orang atau (63,64%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab tidak pernah berjumlah 12 orang atau (36,36%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab selalu tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 1,64 berada pada interval 1– 1,66 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang mengumandangkan azan ketika salat lima waktu tiba, dijawab khusus pihak dari laki-laki, termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai mengumandangkan azan ketika

salat lima waktu tibakurang, karena ketika pada saat salat zuhur berjemaah di sekolah, hanya ada sebagiansiswa yang mau mengumandangkan azan ketika waktu salat tiba, mengumandangkan azan di musala MTsN Kumaidilakukan secara bergiliran untuk tiap harinya.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah mengikuti bacaan yang diucapkan oleh orang yang mengumandangkan azan, dijawab khusus pihak dari perempuan.

TABEL 4.35

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MENGIKUTI BACAAN YANG DIUCAPKAN
OLEH ORANG YANG MENGUMANDANGKAN
AZAN, DIJAWAB KHUSUS PIHAK DARI PEREMPUAN**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	0	0	0
2	Kadang-kadang	2	51	102	80.95
3	Tidak Pernah	1	12	12	19.05
Jumlah			63	114	100
Rata-rata Skor				1,81	

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah mengikuti bacaan yang diucapkan oleh orang yang mengumandangkan azan, dijawab khusus pihak dari perempuan, siswa kelas VII di MTsN Kumaiyang menjawab kadang-kadang berjumlah 51orang atau (80,95%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab tidak pernahberjumlah12 orang atau (19,05%) dari

responden, dan sebagian lagi yang menjawab selalutidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 1,81 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang mengikuti bacaan yang diucapkan oleh orang yang mengumandangkan azan, dijawab khusus pihak dari perempuan, termasuk kategori cukup.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah membacado'a setelah mendengarkan azan.

TABEL 4.36

**DISTRIBUSI FREKUENSI
MEMBACA DO'A SETELAH MENDENGARKAN AZAN**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	29	87	30,21
2	Kadang-kadang	2	65	130	67,71
3	Tidak Pernah	1	2	2	2,08
Jumlah			96	219	100
Rata-rata Skor			2,28		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah membaca do'a setelah mendengarkan azan, siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab kadang-kadang berjumlah 65 orang atau (67,71%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab selaluberjumlah 29 orang atau (30,21%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah berjumlah 2 orang atau (2,08%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,28 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang membacado'a setelah mendengarkan azan, termasuk kategori cukup.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah di bidang salat berjemaah.

e. Pengamalan Ibadah Salat Berjemaah

TABEL 4.37

**DISTRIBUSI FREKUENSIMELAKSANAKAN
SALAT LIMA WAKTU BERJEMAAH**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	26	78	27,08
2	Kadang-kadang	2	70	140	72,92
3	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah			96	218	100
Rata-rata Skor				2,27	

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah melaksanakan salat lima waktu berjemaah, siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab kadang-kadang berjumlah 70 orang atau (72,92%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab selaluberjumlah 26 orang atau (27,08%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,27 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang melaksanakan salat lima waktu, termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai melaksanakan salat lima waktu berjemaah termasuk kategori cukup, ada sebagian siswa pada saat salat zuhur tiba mereka langsung bergegas menuju ke musala untuk melaksanakan salat zuhur secara berjemaah.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah di bidang melaksanakan masbuq pada saat salat berjemaah.

TABEL 4.38

**DISTRIBUSI FREKUENSIMELAKSANAKAN
MASBUQ PADA SAAT SALAT BERJEMAAH**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Tidak Pernah	3	23	69	23,96
2	Kadang-kadang	2	72	144	75,00
3	Selalu	1	1	1	1,04
Jumlah			96	214	100
Rata-rata Skor			2,23		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah melaksanakan masbuq pada saat salat berjemaah, siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab kadang-kadang berjumlah 72 orang atau (75,00%) dari responden, Sebagian lainnya yang menjawab tidak pernah berjumlah 23 orang atau (23,96%)

dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab selalu berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,23 berada pada interval 1,67 – 2,33 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang melaksanakan masbuq pada saat salat berjemaah, termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi pengamalan ibadah siswa mengenai melaksanakan masbuq pada saat salat berjemaah, ada sebagian siswa yang melakukan masbuq pada saat salat zuhur berjemaah, dikarenakan menunggu siswa yang lain melakukan wudu sehingga mereka melakukan masbuq pada saat salat zuhur berjemaah.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah di bidang sujud sahwi.

f. Pengamalan Ibadah Di bidang Sujud Sahwi.

TABEL 4.39

**DISTRIBUSI FREKUENSIMELAKSANAKAN
SUJUD SAHWI PADA SAAT KEKURANGAN
ATAU KELEBIHAN RAKAAT PADA SAAT SALAT**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	5	15	5,208
2	Kadang-kadang	2	39	78	40,625
3	Tidak Pernah	1	52	52	54,167
Jumlah			96	145	100
Rata-rata Skor			1,51		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah melaksanakan sujud sahwi pada saat kekurangan atau kelebihan rakaat pada saat salat, siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab tidak pernah berjumlah 52 orang atau (54,167%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 39 orang atau (40,625%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab selalu berjumlah 5 orang atau (5,208%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 1,51 berada pada interval 1 – 1,66 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang melaksanakan sujud sahwi pada saat kekurangan atau kelebihan rakaat pada saat salat, termasuk kategori kurang.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah di bidang zikir dan do'a sehabis melaksanakan salat lima waktu.

g. Pengamalan Ibadah Dibidang Zikir dan Do'a

TABEL 4.40
DISTRIBUSI FREKUENSIBERZIKIR DAN DO'A
SEHABIS MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Selalu	3	60	180	62,50
2	Kadang-kadang	2	35	70	36,46
3	Tidak Pernah	1	1	1	1,04
Jumlah			96	251	100
Rata-rata Skor			2,61		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah zikir dan do'a sehabis melaksanakan salat lima waktu, siswa kelas VII di MTsN Kumai yang menjawab selaluberjumlah 60 orang atau (62,50%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab kadang-kadang berjumlah 35 orang atau (36,46%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab tidak pernah berjumlah 1 orang atau (1,04%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,61 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang zikir dan do'a sehabis melaksanakan salat lima waktu, termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2017, pengamalan ibadah siswa mengenai zikir dan do'a sehabis melaksanakan salat lima waktu sudah baik, karena pada saat setelah salat zuhur berjemaah di musala MTsN Kumai, siswa melakukan zikir dan do'a bersama, dan ada sebagian siswa pada saat zikir dan do'a langsung bergegas menuju ke kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya disajikan data pengamalan ibadah di bidang manfaat zikir dan do'a menurut peserta didik.

TABEL 4.41

**DISTRIBUSI FREKUENSIMANFAAT
ZIKIR DAN DO'A MENURUT PESERTA DIDIK**

No	Alternatif Jawaban	Skor	f	Skor X f	%
1	Menentramkan hati	3	93	279	96,875
2	Biasa-biasa saja	2	3	6	3,125
3	Merasa gelisah	1	0	0	0
Jumlah			96	285	100
Rata-rata Skor			2,97		

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah manfaat zikir dan do'a menurut peserta didik, siswa kelas VII di MTsN Kumaiyang menjawab menentramkan hati berjumlah 93 orang atau (96,875%) dari responden, sebagian lainnya yang menjawab biasa-biasa saja berjumlah 3 orang atau (3,125%) dari responden, dan sebagian lagi yang menjawab merasa gelisah tidak ada atau (0%) dari responden.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,97 berada pada interval 2,34 – 3 maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah tentang manfaat zikir dan do'a menurut peserta didik, termasuk kategori baik.

TABEL 4.42

**DISTRIBUSI FREKUENSI PENGAMALAN
IBADAH SISWA KELAS VII DI MTsN KUMAI**

No	Interval	Kategori	F	%
1	2,34 - 3	Baik	94	97,92
2	1,67 – 2,33	Cukup	2	2,08
3	1 – 1,66	Kurang	0	0
Jumlah			N= 96	100

Dari tabel di atas memberi gambaran bahwa sebagian besar pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai berada pada kategori Baik (97,92%) yaitu sebanyak 94 orang, sebagian lainnya yang berkategori cukup (2,08%) yaitu sebanyak 2 orang, dan sebagian lagi pada kategori kurang (0%) atau tidak ada.

TABEL4.43

**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN DALAM
PENGISIAN ANGKET PENGAMALAN IBADAH SISWA KELAS VII MTsN KUMAI**

No	Pernyataan																																Σ	Rata-rata		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	0	2	2	2	2	2	2	3	79	2.47
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	0	2	2	2	2	2	2	2	3	83	2.59
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	0	2	2	2	2	1	1	2	71	2.22
4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	2	74	2.31
5	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	3	76	2.38
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	0	2	3	3	3	1	3	3	88	2.75	
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	3	2	3	3	82	2.56	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	2	2	2	1	2	3	81	2.53
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	1	2	2	1	2	2	79	2.47	
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	2	2	2	2	1	2	3	77	2.41
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	0	1	3	3	3	2	3	3	87	2.72	
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	81	2.53
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	0	3	2	2	2	2	3	3	85	2.66
14	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	0	2	2	2	2	1	2	3	78	2.44
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	2	2	2	2	1	2	3	85	2.66
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	2	2	2	2	1	2	3	82	2.56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	0	3	3	3	3	2	3	3	89	2.78

18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	2	2	3	3	84	2.63
19	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	2	1	2	2	3	79	2.47
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	3	2	2	3	3	3	86	2.69
21	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	1	2	3	3	1	3	3	77	2.41
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	3	2	3	1	3	3	87	2.72
23	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	0	2	2	2	2	2	3	3	78	2.44
24	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	0	2	2	2	2	3	3	84	2.63
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	3	3	2	2	3	3	87	2.72
26	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	2	2	2	2	3	3	85	2.66
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	2	2	3	1	3	3	87	2.72
28	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	2	2	1	2	3	76	2.38
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	3	2	2	3	3	85	2.66
30	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	1	2	2	2	2	2	3	78	2.44
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	2	2	3	3	84	2.63
32	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	0	2	2	2	3	3	3	83	2.59
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	3	2	3	2	3	3	87	2.72
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	2	2	2	1	2	3	82	2.56
35	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	2	2	1	3	3	79	2.47
36	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	3	2	1	2	3	80	2.50
37	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	1	3	3	3	2	3	3	79	2.47
38	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	2	1	3	3	81	2.53
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	3	2	3	3	86	2.69

40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	3	3	3	2	3	3	87	2.72
41	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	0	3	2	2	2	3	3	83	2.59
42	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	1	2	2	2	2	3	3	82	2.56
43	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	0	2	2	2	1	2	3	80	2.50
44	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	3	3	2	1	3	3	82	2.56
45	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	2	1	3	3	81	2.53
46	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	0	2	2	2	2	2	3	3	83	2.59
47	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	2	2	2	1	2	3	80	2.50
48	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	0	2	2	2	1	2	3	76	2.38
49	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	2	2	2	1	2	3	74	2.31
50	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	2	2	2	1	3	3	81	2.53
51	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	1	2	2	1	2	3	75	2.34
52	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	0	2	2	2	1	2	3	76	2.38
53	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	1	2	2	2	1	2	3	74	2.31
54	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	2	1	2	3	81	2.53
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	1	2	2	2	2	2	3	82	2.56
56	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	3	3	2	3	3	84	2.63
57	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	3	2	3	3	3	85	2.66
58	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	3	3	2	1	3	3	83	2.59
59	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	0	2	2	2	1	2	3	80	2.50
60	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	3	2	2	1	2	3	75	2.34
61	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	0	2	2	2	2	2	3	3	82	2.56

62	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	0	2	2	2	1	2	3	78	2.44
63	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	0	2	2	2	1	3	3	79	2.47
64	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	0	3	2	2	2	3	3	87	2.72	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	2	2	2	1	3	3	86	2.69	
66	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	3	3	3	3	3	3	85	2.66	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	1	2	2	2	1	2	3	80	2.50	
68	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	3	3	2	3	3	86	2.69	
69	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	1	2	2	2	1	3	3	81	2.53	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	0	3	3	3	2	3	3	87	2.72	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	3	3	3	1	3	3	90	2.81	
72	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	3	3	3	2	3	3	85	2.66	
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	2	2	2	2	3	3	87	2.72	
74	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	2	2	2	1	3	3	85	2.66	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	0	2	3	2	1	3	3	86	2.69	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	1	3	2	2	2	3	3	84	2.63	
77	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	0	2	2	2	1	2	3	77	2.41	
78	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	0	1	3	3	3	1	3	3	85	2.66	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	3	3	3	1	3	3	89	2.78	
80	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	3	2	2	2	3	3	87	2.72	
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	0	2	2	2	2	1	3	3	84	2.63	
82	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	2	2	2	1	2	3	78	2.44	
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	0	2	3	3	2	1	3	3	85	2.66	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai adalah 2,57, yang berada pada interval 2,34 – 3. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai berada pada kategori baik.

3. Korelasi Hasil Belajar Fiqih dan Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VII di MTsN Kumai

Menganalisis korelasi atau hubungan hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Ajaran 2016/2017 dalam penelitian ini, maka akan di uji hipotesis dengan rumus yang telah ditentukan, namun sebelumnya penulis melakukan perhitungan untuk angka korelasi variabel X (Hasil Belajar Fiqih) dan variabel Y (Pengamalan Ibadah Siswa kelas VII di MTsN Kumai), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan tabel berikut:

TABEL 4.44

**KORELASI HASIL BELAJAR FIQIH
DAN PENGAMALAN IBADAH SISWA
KELAS VII DI MTsN KUMAI KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT TAHUN AJARAN 2016/2017**

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	AMM	76	2.47	5776	6.094726563	187.625

No	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
2	AR	73	2.59	5329	6.727539063	189.34375
3	DAR	70	2.22	4900	4.922851563	155.3125
4	DAS	80	2.31	6400	5.34765625	185
5	DWA	79	2.38	6241	5.640625	187.625
6	DNS	73	2.75	5329	7.5625	200.75
7	FY	72	2.56	5184	6.56640625	184.5
8	FR	72	2.53	5184	6.407226563	182.25
9	HR	72	2.47	5184	6.094726563	177.75
10	KR	80	2.41	6400	5.790039063	192.5
11	IY	72	2.72	5184	7.391601563	195.75
12	MA	76	2.53	5776	6.407226563	192.375
13	MOH	70	2.66	4900	7.055664063	185.9375
14	MFA	83	2.44	6889	5.94140625	202.3125
15	MRP	85	2.66	7225	7.055664063	255.78125
16	MA	73	2.56	5329	6.56640625	187.0625
17	MFL	86	2.78	7396	7.735351563	239.1875
18	OR	89	2.63	7921	6.890625	233.625
19	SMRR	82	2.47	6724	6.094726563	202.4375
20	YK	83	2.69	6889	7.22265625	223.0625
21	AT	79	2.41	6241	5.790039063	190.09375

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
22	APW	84	2.72	7056	7.391601563	228.375
23	DAY	86	2.44	7396	5.94140625	209.625
24	JA	72	2.63	5184	6.890625	189
25	JS	81	2.72	6561	7.391601563	220.21875
26	JSS	82	2.66	6724	7.055664063	217.8125
27	KRN	82	2.72	6724	7.391601563	222.9375
28	MF	70	2.38	4900	5.640625	166.25
29	MRT	78	2.66	6084	7.055664063	207.1875
30	NS	83	2.44	6889	5.94140625	202.3125
31	OEP	81	2.63	6561	6.890625	212.625
32	QC	70	2.59	4900	6.727539063	181.5625
33	RS	74	2.72	5476	7.391601563	201.1875
34	RNA	73	2.56	5329	6.56640625	187.0625
35	RFR	70	2.47	4900	6.094726563	172.8125
36	RPY	76	2.50	5776	6.25	190
37	PHNA	81	2.47	6561	6.094726563	199.96875
38	UKH	88	2.53	7744	6.407226563	222.75
39	WDN	84	2.69	7056	7.22265625	225.75
40	AY	83	2.72	6889	7.391601563	225.65625
41	ADH	70	2.59	4900	6.727539063	181.5625

No	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
42	AL	78	2.56	6084	6.56640625	199.875
43	AW	75	2.50	5625	6.25	187.5
44	ADL	70	2.56	4900	6.56640625	179.375
45	DYS	75	2.53	5625	6.407226563	189.84375
46	FNR	70	2.59	4900	6.727539063	181.5625
47	IYN	73	2.50	5329	6.25	182.5
48	MA	70	2.38	4900	5.640625	166.25
49	NHLM	70	2.31	4900	5.34765625	161.875
50	SYKT	85	2.53	7225	6.407226563	215.15625
51	RA	70	2.34	4900	5.493164063	164.0625
52	RB	76	2.38	5776	5.640625	180.5
53	SV	79	2.31	6241	5.34765625	181.6875
54	SA	79	2.53	6241	6.407226563	199.96875
55	SR	79	2.56	6241	6.56640625	201.4375
56	SRH	75	2.63	5625	6.890625	196.875
57	WWT	88	2.66	7744	7.055664063	233.75
58	ZN	77	2.59	5929	6.727539063	199.71875
59	ADR	70	2.50	4900	6.25	175
60	AHM	70	2.34	4900	5.493164063	164.0625
61	ALY	86	2.56	7396	6.56640625	220.375

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
62	ARD	71	2.44	5041	5.94140625	173.0625
63	APS	81	2.47	6561	6.094726563	199.96875
64	BR	87	2.72	7569	7.391601563	236.53125
65	DIS	87	2.69	7569	7.22265625	233.8125
66	DS	80	2.66	6400	7.055664063	212.5
67	MW	88	2.50	7744	6.25	220
68	MNY	81	2.69	6561	7.22265625	217.6875
69	NI	77	2.53	5929	6.407226563	194.90625
70	NRF	81	2.72	6561	7.391601563	220.21875
71	NY	87	2.81	7569	7.91015625	244.6875
72	NJA	83	2.66	6889	7.055664063	220.46875
73	RS	77	2.72	5929	7.391601563	209.34375
74	RSBL	80	2.66	6400	7.055664063	212.5
75	SR	70	2.69	4900	7.22265625	188.125
76	SNT	78	2.63	6084	6.890625	204.75
77	SSJ	72	2.41	5184	5.790039063	173.25
78	AGS	79	2.66	6241	7.055664063	209.84375
79	APY	79	2.78	6241	7.735351563	219.71875
80	AUL	81	2.72	6561	7.391601563	220.21875
81	DKR	86	2.63	7396	6.890625	225.75

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
82	DPA	88	2.44	7744	5.94140625	214.5
83	DST	82	2.66	6724	7.055664063	217.8125
84	DRY	76	2.63	5776	6.890625	199.5
85	SFA	82	2.72	6724	7.391601563	222.9375
86	FMH	78	2.47	6084	6.094726563	192.5626
87	FNJI	77	2.44	5929	5.94140625	187.6875
88	IAS	78	2.38	6084	5.640625	185.25
89	KRZ	83	2.78	6889	7.735351563	230.84375
90	MKD	77	2.75	5929	7.5625	211.75
91	NSL	74	2.69	5476	7.22265625	198.875
92	RNP	82	2.75	6724	7.5625	225.5
93	RST	70	2.44	4900	5.94140625	170.625
94	SDM	76	2.53	5776	6.407226563	192.375
95	SZA	80	2.59	6400	6.727539063	207.5
96	SSF	84	2.75	7056	7.5625	231
Jumlah		7500	246.6563	588936	635,41699	19294,375

Dari hasil perhitungan korelasi variabel X dan Y di atas diketahui jumlah keseluruhan dengan masing-masing variabel, selanjutnya dari hasil tersebut akan dicari nilai r_{xy} sebagai berikut :

$$\begin{array}{llll} N & = & 96 & \Sigma X^2 & = & 588936 \\ \Sigma X & = & 7500 & \Sigma Y^2 & = & 635,41699 \\ \Sigma Y & = & 246.6563 & \Sigma XY & = & 19294,375 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{96 \cdot 19294,375 - (7500) (246,6563)}{\sqrt{\{(96 \cdot 588936) - (7500)^2\} \cdot \{(96 \cdot 635,41699) - (246,6563)^2\}}} \\ &= \frac{1852260 - 1849921,875}{\sqrt{(56537856) - (56250000) \cdot (61000,03125) - (60839,30566)}} \\ &= \frac{2338,125}{\sqrt{(287856) \cdot (160,7255859)}} \\ &= \frac{2338,125}{\sqrt{46265824,27}} \\ &= \frac{2338,125}{6801,898578} \\ &= 0,343745937 \text{ atau } 0,3437 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 0,3437. Selanjutnya untuk menguji

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini nilai r hitung sebesar 0,3437 tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% yang terlebih dahulu mencari df (*degrees of freedom*), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$db \text{ atau } df = N - nr$$

$$db \text{ atau } df = 96 - 2 = 94$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa df sebesar 94, maka diperoleh harga untuk r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 5% diperoleh 0,2006
- b. Pada taraf signifikan 1% diperoleh 0,2617

Dengan demikian, maka diketahui bahwa r hitung sebesar 0,3437 lebih besar dari pada harga r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($0,2006 < 0,3437 > 0,2617$), sehingga dapat penulis simpulkan bahwa ada terdapat korelasipositif dan signifikan antara hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. atau dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_o) ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang korelasi hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai adalah 78.13, yang berada pada interval 71 – 85. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN Kumai berada pada kategori baik.
2. Pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai adalah 2,57, yang berada pada interval 2,34 – 3. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai berada pada kategori baik.
3. Ada terdapat korelasipositif dan signifikan antara hasil belajar fiqih dan pengamalan ibadah siswa kelas VII di MTsN Kumai Kabupaten

Kotawaringin Barat. atau dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil(H_o) ditolak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa, untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya terutama belajar tentang fiqih, agar anak menjadi cerdas secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta untuk lebih giat lagi dalam melakukan pengamalan ibadahnya, supaya apa yang didapatkan dalam proses belajar mengajar dapat diamalkan dalam kehidupam sehari-hari.
2. Kepada guru, guru harus memberikan pengarahan dalam belajar siswa sehingga siswa dapat terbimbing dalam belajar. Sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu juga guru dapat menciptakan momen untuk ibadah secara rutin, misalnya menerapkan salat berjemaah secara bergiliran setiap hari di musalla sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengamalan ibadah siswa lebih dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaiddin, 2006, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh, 2002, *Fathul Baari Syarah: Shahih Al Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amirma, Yousda I, Ine, dan Zainal Arifin, 1993, *Penelitian Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharismi, 1998, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002, *Prosedur dan Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Bakry, Nazar, 2003, *Fiqih & Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. J-ART.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2005, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: t.p., (Online), digilib.uinsby.ac.id/9601/5/bab2.pdf, diakses 12 September 2016)
- Dimiyati dan Mudijono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Izza, Mokhammad Nurul, 2014, “*Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Skripsi, Tulungagung: Insitutut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. t.d. “<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/546/> (online 19 Oktober 2016).
- Kemendikbud, 1983, *Kamus Bahasa Indonesia II*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kementerian Agama RI, 2014, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MTs*.

-----, 2014, *Silabus Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 2013 Madrasah Tsanuwiyah (MTs) Kelas VII*, Jakarta.

Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.

Labib Mz dan Moh. Ridho'ie, 2000, *Kuliah Ibadah*, Surabaya: Tiga Dua Surabaya.

Margono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Prahara, Erwin Yudi, 2009, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS.

Rasjid, Sulaiman, 2009, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Shihab, M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*/ M. Quraish Shihab, Jakarta: Lentera Hati.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo.

Sudjana, Nana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

-----, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

-----, 2013, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara.

Supiana dan M. Karman, 2012, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syafi'i, Karim, 2011, *Fiqih & Ushul Fiqih*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Syah,Muhibbin, 2006, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya.
- Undang-Undang RI, 2008, *No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing.
- Yuniarti, 2010, “*Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih BAB Taharah dan Salat Kelas VII di MTsN Muara Teweh*”, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.



